



**Tari Zafin Marawis sebagai Sarana Interaksi Sosial
Masyarakat Muslim Desa Tayem Timur
Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Seni Tari

oleh

Septi Wahyu Setianingsih Sugiyo

2501411119

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan kesidang Panitia Ujian Skripsi.

Hari : Jumat

Tanggal : 16 Januari 2015

Semarang, Januari 2015

Mengesahkan,

Ketua Jurusan Sendratasik



Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum
NIP. 196210041988031002

Menyetujui

Dosen Pembimbing



Moh. Hasan Bisri, S.Sn, M.Sn
NIP. 196601091998021001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Tari Zafin Marawis Sebagai Sarana Interaksi Sosial Komunitas Muslim Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap* ini telah disetujui oleh panitia penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Bahasa dan Seni pada tanggal Januari 2015

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (1980080319890011001)
Ketua



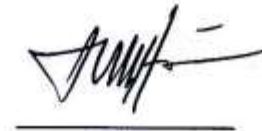
Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum. (196210041988031002)
Sekretaris



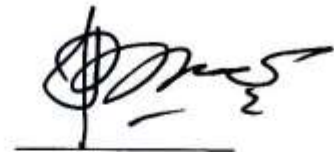
Dr. Agus Cahyono, M.Hum (196709061993031003)
Penguji I



Usrek Tani Utina, S.Pd., M.A. (198003112005012002)
Penguji II



Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn. (196601091998021001)
Penguji III/Pembimbing



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (1980080319890011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

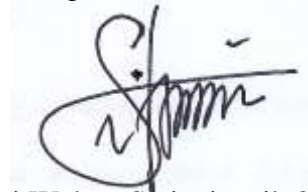
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Septi Wahyu Setianingsih Sugiyo
NIM : 2501411119
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Judul Skripsi : *Tari Zafin Marawis Sebagai Sarana Interaksi
Sosial Komunitas Muslim Desa Tayem Timur
Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap*

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan dan ringkasan yang semua sumbernya telah saya jelaskan. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Semarang, Januari 2015



Septi Wahyu Setianingsih Sugiyo

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Dalam kehidupan, akan ada hal yang datang dengan sendirinya. Namun akan ada hal yang perlu perjuangan untuk mendapatkannya (Mario Teguh).
- Tidak semua yang kita hadapi bisa diubah, tetapi tidak ada yang dapat diubah sebelum dihadapi (James Baldwin).

PERSEMBAHAN :

Untuk bapak Sugiyo, ibu Haryanti, kakak Nica Kurniawati Sugiyo, adik Agil Tri Mahendra, dan Andhika Kurniawan.

PRAKATA

Dengan berbagai upaya dan kerja keras, akhirnya penulisan skripsi dengan judul *Tari Zafin Marawis Sebagai Sarana Interaksi Sosial Komunitas Muslim Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap* dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, telah memberikan taufiq dan hidayahNYa selama proses penulisan skripsi ini berlangsung.

Penulisan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu perlu mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh kuliah di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
3. Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini
4. Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Malarsih, M.Sn, selaku Dosen Wali yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah banyak memberi bekal pengetahuan dan ketrampilan selama studi S1.
7. Anggota Grup El Bughto kesenian tari Zafin Marawis yang telah banyak memberikan informasi dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman Sendratasik, FBS dan teman-teman *music house*, yang telah memberi semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati akan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan penulisan skripsi ini.

Semarang, Januari 2015



Penulis

ABSTRAK

Sugiyono, Septi W. S. 2015, *Tari Zafin Marawis Sebagai Sarana Interaksi Sosial Masyarakat Muslim Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Skripsi*. Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn.

Kata kunci : bentuk pertunjukan, interaksi sosial, tari Zafin

Tari Zafin Marawis merupakan kesenian yang berasal dari Arab (Timur Tengah), tumbuh dan berkembang pesat di Indonesia termasuk di Kabupaten Cilacap yaitu Desa Tayem Timur. Kesenian tari Zafin Marawis digunakan untuk acara-acara seperti hajatan, khitanan, syukuran, pengajian dan sarana hiburan. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bentuk pertunjukan dan interaksi sosial komunitas muslim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk pertunjukan dan bagaimana interaksi sosial masyarakat dalam komunitas muslim.

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan November-Desember 2014 di Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian tari Zafin Marawis dalam bentuk pertunjukan yaitu pelaku terdiri dari 2-3 penari dan 14 pemusik/penabuh. Ragam gerak terdiri dari bagian awal, inti dan penutup. Bagian awal yaitu *julus* (duduk), gerak kaki jinjit dan tangan mengayun, gerak bertepuk tangan dan menjentikan jari tangan, gerakan berputar, gerak melangkah mundur, gerak menendang, gerak meletakkan kedua tangan diujung pelipis, dan gerak *tahtu* (bersimpuh dengan satu kaki dilipat). Pola lantai yang digunakan seperti irama lambat, berputar setengah lingkaran, kaki jinjit maju mundur, berputar mulai dari samping bersamaan, silang, gerak cepat sesuai irama musik, berputar dengan cepat, dan berlawanan arah maju mundur. Tari Zafin Marawis membentuk interaksi sosial masyarakatnya melalui perkumpulan seperti latihan dan pertunjukan tari Zafin Marawis.

Saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian adalah masyarakat Desa Tayem Timur harus tetap menjaga, melestarikan, dan mengembangkan kesenian tari Zafin Marawis agar tidak hilang begitu saja. Pemerintah Kabupaten Cilacap harus lebih memperhatikan kepada semua group tari Zafin Marawis di Kabupaten Cilacap dengan memberikannya sarana dan fasilitas yang dibutuhkan dan bagi seniman tari Zafin Marawis hendaknya melakukan kreatifitas-kreatifitas lagi dalam pertunjukannya.

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Seni Tari.....	7
2.2 Bentuk Pertunjukan.....	11
2.3 Interaksi Sosial	17
2.4 Masyarakat	19
2.5 Muslim	22
2.6 Kesenian Islam.....	23
2.7 Kerangka Berpikir	24
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	26
3.2 Lokasi dan Saran.....	27
3.3 Data Penelitian	28

3.4 Sumber Data	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5 Keabsahan Data	32
3.5 Model Analisis Data.....	33

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian	35
4.1.1 Lokasi dan Kondisi Geografis Desa Tayem Timur.....	35
4.1.2 Demografi Desa Tayem Timur	37
4.1.3 Potensi Kesenian Desa Tayem Timur	42
4.3.4 Kesenian <i>Thek-thek</i>	42
4.3.5 Kesenian tari Zafin Marawis	44
4.2 Sejarah tari Zafin Marawis	45
4.3 Bentuk Pertunjukan.....	51
4.3.1 Gerak.....	49
4.3.2 Pelaku.....	62
4.3.3 Iringan	62
4.3.4 Tata Rias.....	72
4.3.5 Tata Busana.....	72
4.3.6 Tata Tempat	73
4.3.7 Tata Lampu	74
4.3.7Tata Suara.....	74
4.3.8 Properti.....	75
4.3.9 Penonton/penikmat	75
4.4 Interaksi Sosial.....	75

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	80
5.2 Saran.....	82
LAMPIRAN	83
GLOSARIUM	128

DAFTAR PUSTAKA	133
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah penduduk keseluruhan Desa Tayem Timur	37
2. Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianaut	38
3. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	39
4. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat mata pencaharian	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Gerak duduk (julus).....	52
4.2 Gerak kaki jinjit dengan tangan mengayun.....	53
4.3 Gerak bertepuk tangan dan menjentikan jari tanagn.....	54
4.4 <i>Gerak berputar</i>	54
4.5 Gerak melangkah mundur.....	55
4.6 Gerak menendang.....	56
4.7 Gerak meletakkan kedua tangan diujung pelipis.....	56
4.8 Gerak <i>tahtu</i>	57
4.9 Pola lantai utama dengan irama lambat.....	59
4.10 Pola lantai berputar setengah lingkaran.....	59
4.11 Pola lantai kaki jinjit maju mundur.....	60
4.12 Pola lantai berputar mulai dari samping bersamaan.....	60
4.13 Pola lantai silang.....	60
4.14 Pola lantai maju bersama dengan gerak cepat.....	61
4.15 Pola lantai maju berputar dengan cepat mulai dari arah depan.....	61
4.16 Pola lantai berlawanan arah maju mundur.....	62
4.17 <i>Dumbuk pinggang</i>	64
4.18 <i>Dumbuk batu</i>	65
4.19 <i>Simbal/Cymbal</i>	65

4.20 <i>Hajir</i>	66
4.21 <i>Ketipung</i>	66
4.22 <i>Marawis/marwas</i>	67
4.23 <i>Kecrek</i>	68
4.24 <i>Keyboard</i>	69
4.25 <i>Ud</i>	69
4.26 <i>Gitar bass</i>	70
4.27 <i>Biola</i>	71
4.28 <i>Madrut/suling</i>	71
4.29 <i>Tata panggung</i>	74
4.30 <i>General light</i>	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen penelitian	84
2. Peta Desa Tayem Timur	90
3. Peta Kabupaten Cilacap	91
4. Foto Pertunjukan tari Zafin Marawis	92
5. Lirik lagu musik Marawis	95
6. Data Informasi	102
7. Deskripsi tari Zafin Marawis	99
8. Daftar informasi	102
9. Biodata Peneliti	108
10. Surat keputusan Dosen Pembimbing	109
11. Surat permohonan ijin penelitian	110
12. Surat rekomendasi dari Desa Tayem Timur	111
13. Surat keterangan dari Desa Tayem Timur	112
14. Lampiran transkrip wawancara	113

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tayem Timur merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, yang kaya akan adat istiadat, pertanian, perkebunan, kebudayaan dan kegiatan-kegiatan yang mendukung terciptanya interaksi sosial dikalangan masyarakat. Kemajuan Desa Tayem Timur dalam sektor ekonomi membawa kemajuan pesat pula pada bidang kesenian yang beragam, misalnya; kesenian *Thek-thek* dan kesenian tari Zafin Marawis. Keragaman kesenian yang ada di Desa Tayem Timur tidak terlepas dari adat istiadat atau tradisi yang terdapat di daerah Kabupaten Cilacap. Banyaknya penganut agama Islam (komunitas Islam) di Desa Tayem Timur yang menyebabkan kebudayaan yang diminati adalah kesenian tari Zafin Marawis yang biasanya diiringi dengan musik Marawis.

Kesenian tradisional di jaman modern saat ini sudah mulai kurang diminati, namun di Desa Tayem Timur tepatnya di Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap masyarakatnya begitu antusias terhadap kesenian tradisional salah satunya tari Zafin Marawis. Munculnya kesenian tari Zafin Marawis membawa dampak yang sangat pesat dan berkembang dengan baik, walaupun kesenian tersebut berasal dari Mancanegara. Tari Zafin Marawis yang awal mulanya adalah kesenian dari bangsa Arab, sekarang sudah dikembangkan dan mulai dilestarikan oleh masyarakat Muslim di Desa Tayem Timur. Kemajuan

teknologi dan ilmu pengetahuan ikut mendukung bahwa kesenian yang sesuai dengan budaya bangsa dan masyarakat pendukungnya haruslah dikembangkan. Tindak lanjutnya bahwa kesenian harus dikembangkan dan dilestarikan agar tidak punah.

Kesenian tari Zafin Marawis merupakan kesenian yang berasal dari Arab (Timur Tengah) yang diiringi musik Marawis. Tari Zafin Marawis dibawa oleh masyarakat Muslim Arab (Timur Tengah) ke Indonesia melalui jalur perdagangan. Selanjutnya, para tokoh agama, Ikatan Pelajar Nahdathul Ulama/Ikatan Pelajar Putri Nahdathul Ulama mengembangkan kesenian tersebut hingga akhirnya sampai di Desa Tayem Timur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap.

Ada tiga jenis tarian bernuansa “Arab” yang dapat ditemui di Jakarta yaitu tari Zafin, tari Sarah, dan tari Dheifeh yang juga telah menjadi bagian dari kesenian Betawi. Tari Dheifeh dan tari Sarah adalah bukan tari Zafin melainkan hanya tarian gerak kaki dan badan. Tari Dheifeh dan tari Sarah lebih cepat iramanya dibandingkan dengan tari Zafin. Hanya tari Zafin dari ketiga tarian tersebut yang sampai ke Desa Tayem Timur. Selain kesenian tari Zafin Marawis, terdapat tarian tradisi dari Desa Tayem Timur yaitu kesenian musik *Thek-thek* atau yang biasa disebut dengan *Thek-thek*. Kesenian *Thek-thek* menggunakan alat musik angklung dan biasanya terdapat tari-tarian kreasi Jawa Tengah.

Driyarkara (1980:8) menyatakan bahwa kesenian selalu melekat pada kehidupan manusia, dimana ada manusia disana pasti ada kesenian. Tinggi rendahnya peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari kebudayaan atau kesenian

yang dimilikinya, oleh sebab itu kesenian sebagai salah satu bagian kebudayaan perlu dilestarikan dan dikembangkan. Macam-macam kesenian di Indonesia sangat banyak ragamnya. Munculnya kesenian Indonesia muncul banyak di pengaruhi oleh kesenian dari luar Indonesia yang masuk, yakni seni tari Zafin Marawis. Tari Zafin Marawis yang biasanya dinikmati oleh orang-orang Islam Arab namun sekarang bisa dilihat pertunjukannya di Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

Tari Zafin Marawis merupakan salah satu kesenian yang berakulturasi dengan kebudayaan lokal. Zafin yang berkembang sekarang adalah Zafin Marawis yang menggunakan lirik-lirik lagu bahasa Arab dan musiknya adalah Marawis. Tari Zafin Marawis merupakan bagian dari sebuah pertunjukan yang mempesona penonton. Pada tarian ini penonton akan disuguhi dengan aksi pertunjukan gerak tari yang menghibur disertai dengan seluruh tari seperti keseragaman gerak, dan keseragaman kostum.

Kesenian tari Zafin Marawis sangat diminati di kalangan masyarakat Islam di Desa Tayem Timur. Solidaritas Islam menjadi lebih meningkat dan adanya tari Zafin Marawis. Masyarakat lebih antusias untuk menonton tari Zafin Marawis. Beberapa remaja Muslim memutuskan ikut bergabung dalam group El Bughto tari Zafin Marawis Desa Tayem Timur.

Group El-Bughto merupakan group kesenian masyarakat Desa Tayem Timur yang masih melestarikan tari Zafin Marawis yang tergabung dari penari dan pemusik. Hal yang melatar belakangi pemilihan judul serta mendorong penulis untuk mengadakan penelitian terhadap masalah yaitu mengenai tari Zafin

Marawis di Desa Tayem Timur, dikarenakan tarian tersebut memiliki karakteristik yang unik. Tampak gerak-gerak yang menggunakan aksen, tempo-tempo dan ruang yang berpindah tempat. Gerak kaki berjinjit-jinjit sesuai ketukan irama musik Marawis dapat memberikan kesan lincah dan teratur. Lompatan-lompatan kaki sangat menarik perhatian penonton. Selain gerakan kaki yang lincah terdapat gerak tangan bertepuk didepan kepala secara bersamaan yang menggambarkan kekompakan para penari.

Busana dan tata rias yang dipergunakan begitu terlihat sangat sederhana. Ada beberapa gerakan kaki yang dilakukan penari dengan tidak kompak satu sama lainnya yang membuat penonton terkadang merasa kurang menikmati, namun perpaduan dengan musik marawisnya yang indah didengar membuat gerakan berjinjit melompat tersebut menarik untuk ditonton.

Keberadaan Tari Zafin Marawis menciptakan interaksi sosial antar sesama. Di Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap terdapat masyarakat muslim yang melestarikan kesenian dari Timur Tengah. Para tokoh-tokoh Islam, santri-santri dan seniman sangat berperan dalam upaya kelestarian tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang menyangkut tentang keterkaitan bentuk tari Zafin Marawis sebagai sarana interaksi sosial masyarakat muslim di Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimana bentuk pertunjukan tari Zafin Marawis di Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap?
- (2) Bagaimanakah interaksi sosial dalam masyarakat Muslim melalui tari Zafin Marawis di Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

- (1) Mengetahui dan mendeskripsikan pertunjukan kesenian tari Zafin Marawis di Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap
- (2) Mengetahui dan mendeskripsikan interaksi sosial melalui tari Zafin Marawis sebagai interaksi sosial dalam masyarakat Muslim di Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.2 Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan bagi lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang khususnya Mahasiswa Jurusan Seni Tari untuk lebih mengenal tari Zafin Marawis, memberikan informasi tertulis

mengenai Tari Zafin Marawis bagi masyarakat umum khususnya generasi muda sebagai pewaris serta penerus kebudayaan bangsa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian kesenian berikutnya, dan menambah cakrawala atau khasanah pengetahuan tentang kesenian Tari Zafin Marawis.

1.4.3 Manfaat praktis.

1.4.3.1 Bagi masyarakat

Sebagai sarana untuk memberikan informasi kepada Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW) dan Camat Desa Tayem Timur, Kecamatan Karangpucung. Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan guna mengupayakan kelestarian kesenian daerah setempat khususnya pertunjukan tari Zafin Marawis dan hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melestarikan seni dan budaya yang ada khususnya kesenian Tari Zafin Marawis.

1.4.3.2 Bagi penulis

Menjadi pengetahuan bagi penulis dan sebagai bahan informasi bagi masyarakat dan guru untuk diinformasikan kepada peserta didik khususnya dalam pelajaran seni budaya. Peserta didik diharapkan dapat mengetahui kesenian tradisional Indonesia dan ikut serta menjadi pelaku dalam menjadikan rasa cinta tanah air yang akhir-akhir ini semakin mengkhawatirkan.

1.4.3.3 Bagi kelompok kesenian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan terkait dengan perkembangan kesenian tari Zafin Marawis di Indonesia dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam mengelola seni dan budaya yang ada agar

tetap dilestarikan dan dikembangkan masyarakat lain. Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada kelompok kesenian dan penghargaan tinggi kepada pelaku seni sehingga mereka memiliki semangat untuk tetap berlatih dan mengembangkan warisan nenek moyang Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempermudah pembaca dalam mengetahui garis-garis besar dari skripsi.

Sistematika penulisan dalam skripsi berisi:

BAB 1 : Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : Memuat landasan teori yang berisi telaah pustaka yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini meliputi: Seni tari, bentuk pertunjukan, interaksi sosial, masyarakat, Muslim, dan kesenian Islam, Kerangka Berpikir.

BAB 3 : Berisi tentang prosedur penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB 4 : Hasil penelitian dan pembahasan, memuat data-data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian dan dilakukan pembahasan, yang terdiri atas: sejarah perkembangan kesenian tari Zafin Marawis, bentuk pertunjukan tari Zafin Marawis dan interaksi sosial.

BAB 5 : Penutup, memuat simpulan dan saran.

Bagian akhir; terdiri dari daftar pustaka yang digunakan untuk landasan teori serta memecahkan permasalahan dan lampiran sebagai bukti, glosarium, dan pelengkap dari hasil penelitian.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Seni Tari

Seni merupakan cermin kepercayaan atau pandangan dari manusia yang menciptakannya, termasuk alasan yang mendasari suatu penciptaan karya seni dan makna keindahan yang terkandung didalam karya seni yang bersangkutan. Karya seni lahir bisa dalam bentuk dan makna yang beragam. Ada karya seni yang bersifat magis, ada karya seni untuk kebutuhan praktis, ada karya seni untuk menyampaikan pesan atau kritik, ada karya seni untuk mempromosikan sesuatu, ada pula karya seni yang diciptakan tanpa alasan lain kecuali hanya sebagai bentuk pernyataan keindahan semata. Demikian pula, ada karya seni yang terkait oleh aturan yang sudah baku maupun melepaskan diri dari aturan baku, ada yang berupa modifikasi, dan ada pula yang berusaha menampilkan sesuatu yang baru (Jazuli 2011:26). Menurut Sedyawati (dalam Kusumastuti 2007:2) hakekat seni adalah suatu ranah kegiatan manusia yang bersifat ekspresif, yaitu bersifat pernyataan, atau khususnya ungkapan rasa.

Seni merupakan ungkapan perasaan yang dituangkan dalam media yang dapat dilihat maupun didengar. Seni adalah isi jiwa seniman (pelaku seni) yang terdiri dari perasaan dan instuisinya, pikiran dan gagasannya (Sumardjono 2000:336). Kesenian adalah karya indah yang merupakan hasil budi daya manusia dalam memenuhi kebutuhan jiwanya (Banoe 2003:219).

Tari merupakan alat ekspresi atau pun sarana komunikasi seseorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Berfungsi sebagai alat ekspresi,

tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya. Tari adalah ungkapan, pernyataan, dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realitas kehidupan, yang bisa merasuk di benak penikmatnya setelah pertunjukan selesai (Jazuli 1994:2). Seni tari merupakan satu karya seni yang penghayatannya menggunakan tubuh manusia sebagai media ungkap (Kusumastuti 2007:3).

Pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa seni tari adalah hasil karya manusia yang diciptakan melalui gerak-gerak yang tercipta oleh rasa dan ide yang mengandung nilai-nilai keindahan (estetis) dan menyatu dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan bermasyarakat dengan budaya-budaya yang memiliki ciri khas yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok untuk menciptakan sebuah karya yang tidak terlepas dari adat istiadat dan kebudayaan masyarakatnya.

Zafin berasal dari bahasa Arab yaitu kata "Zafin" yang mempunyai arti pergerakan kaki cepat mengikut rentak pukulan. Zafin merupakan khasanah tarian rumpun Melayu yang mendapat pengaruh dari Arab. Tarian tradisional ini bersifat edukatif dan sekaligus menghibur, digunakan sebagai media dakwah Islamiyah melalui syair lagu-lagu Zafin yang didendangkan (Roff 2011:8). Sebelum tahun 1960, Zafin hanya ditarikan oleh penari laki-laki namun kini sudah biasa ditarikan oleh penari perempuan bahkan penari campuran laki-laki dengan perempuan. Tari Zafin sangat banyak ragam gerak tarinya, walaupun pada dasarnya gerak dasar Zafinnya sama, ditarikan oleh rakyat di pesisir timur dan barat Sumatera,

Semenanjung Malaysia, Sarawak, Kepulauan Riau, pesisir Kalimantan dan Brunei Darussalam (Takari 2010: 1).

Menurut MdNor (1990:30) tari Zafin Marawis adalah tarian yang berkembang pada masyarakat melayu. Gerakan yang umum pada tari Zafin adalah angkat, tekuk, patah, seret. Penampilan Zafin biasanya dimulai dengan *tahsim*, kemudian gerak alif, gerak pecah, dan di ujung penari minta tahtum atau minta *tahto*. Itulah norma pertunjukan zafin yang umum (Roff 2011:11)

2.2 Bentuk Pertunjukan

Menurut Bastomi (1982:32) bahwa bentuk adalah wujud atau fisik yang dapat dilihat. Bentuk hasil seni ada yang ritual yaitu hasil seni yang dapat dihayati dengan indera pandang yaitu seni rupa, ada juga yang disampaikan melalui serangkaian gerak ritmis yang harmonis.

Pertunjukan mengandung pengertian mempertunjukan sesuatu yang bernilai seni, tetapi senantiasa berusaha menarik perhatian apabila ditonton untuk menjadi sebuah pertunjukan harus direncanakan untuk disuguhkan oleh penonton, dilakukan oleh pemeran dalam keterampilan yang membutuhkan latihan, ada peran yang dimainkan, dilakukan diatas pentas, dengan diiringi musik dan dekorasi yang menambah keindahan pertunjukan (Jazuli 1994:60). Bentuk pertunjukan dapat diartikan sebagai wujud rangkaian gerak yang disajikan dari awal sampai akhir pertunjukan, dan di dalamnya mengandung unsur-unsur nilai keindahan (Jazuli 2008:7).

Menurut Sedyawati (1981: 9) seni pertunjukan dikategorikan dalam dua perbedaan, yaitu untuk mendapatkan suatu penyajian seni pertunjukan sebagai suatu pengalaman bersama. Hal ini berarti penyajian seni pertunjukan merupakan suatu pementasan yang ditonton secara khusus, sehingga antara penari dan penonton ada jarak yang memisahkan. Namun dari sisi lain, dalam suatu pementasan seni pertunjukan terkandung suatu hubungan antara pemain, yaitu keduanya memperoleh pengalaman dan kepuasan.

Pertunjukan juga mempunyai arti penampilan sebuah karya seni dari awal sampai akhir. Bentuk pertunjukan dalam arti tari adalah segala sesuatu yang disajikan atau ditampilkan dari awal sampai akhir yang dapat dinikmati atau dilihat, di dalamnya mengandung unsur nilai-nilai keindahan yang disampaikan oleh pencipta kepada penikmat. Kehadiran bentuk tari akan tampak pada desain gerak, pola kesinambungan gerak yang ditunjang dengan unsur-unsur pendukung penampilan tarinya serta kesesuaian dengan maksud dan tujuan tarinya (Jazuli 2007:4).

Menurut Susetyo (2012: 2) sajian pertunjukan dapat dilihat dari dua sudut yaitu secara tekstual dan kontekstual. Aspek kajian bersifat tekstual yang dimaksud adalah hal-hal yang terdapat pada bentuk seni pertunjukan, saat disajikan secara utuh dan dinikmati langsung oleh masyarakat pendukungnya, yaitu bentuk komposisi dan bentuk penyajiannya.

Bentuk pertunjukan adalah suatu media atau alat komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dari si pencipta kepada masyarakat sebagai

penerima. Bentuk pertunjukan merupakan wujud dari suatu pertunjukan yang meliputi elemen-elemen tari (Prayitno 1990:5).

Elemen-elemen pendukung atau pelengkap sajian tari antara lain : gerak, pelaku, iringan, tata busana, tata rias, tempat, tata lampu, tata suara, properti dan penonton atau penikmat (Jazuli 1994:9).

1. Gerak

Gerak terdiri dari bagian-bagian yang membentuk tata hubungan dalam bentuk keseluruhan. Menurut Sugiarto dan Prijana (1993:3) gerak adalah pertanda kehidupan atau perpindahan anggota tubuh dari suatu tempat ke tempat lainnya. Bergerak berarti memerlukan ruang dan waktu ketika proses berlangsung dan gejala yang menimbulkan dan gejala yang menimbulkan adalah tenaga.

Gerak dalam tari mempunyai arti serangkaian jenis gerak dari anggota tubuh yang dapat dinikmati dalam satuan waktu dan dalam ruang tertentu (Jazuli 1994:5). Menurut Suharto (1978:16) gerak tari yang dilakukan oleh beberapa elemen tubuh yang meliputi gerak tangan, gerak kepala, gerak badan dan gerak kaki. Elemen-elemen tersebut akan membentuk satu kelompok gerak yang disebut motif. Motif adalah satuan terkecil dari gerak yang sudah dapat berdiri sendiri dan sudah bermakna sebagaimana kata dalam tata bahasa.

2. Pelaku

Semua jenis seni pertunjukan memerlukan penyaji sebagai pelaku artinya seniman yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam mengetengahkan atau menyajikan bentuk seni pertunjukan tersebut. Penyaji seni lebih banyak menampilkan jenis rupa, sastra dan seni pertunjukan yang didalamnya terdapat

seniman karya seni dan penikmat seni seperti yang dikemukakan oleh Bastomi (1990:42) dengan menampilkan peraga yaitu seni akan dapat dinikmati, dihayati selama berlangsung sehingga akan terjadi suatu kepuasan antara penyaji dan penikmat.

3. Iringan

Hakikatnya sebuah pertunjukan tari tidak akan lepas dari iringan atau musik, baik internal maupun eksternal. Iringan atau musik internal adalah iringan yang berasal dari penarinya sendiri. Iringan eksternal adalah iringan yang dilakukan oleh orang di luar penari, baik dengan kata-kata, nyayian maupun dengan orkestra yang lengkap (Jazuli 1994:13).

4. Tata Rias

Tata rias merupakan cara atau usaha seseorang untuk mempercantik diri khususnya pada bagian muka atau wajah, menghias diri dalam pergaulan. Rias panggung atau *stage make up* adalah rias yang diciptakan untuk penampilan di atas panggung (Lestari 1993:61-62). Fungsi tata rias antara lain adalah untuk merubah karakter pribadi, memperkuat ekspresi dan untuk menambah daya tarik penampilan seorang penari (Jazuli 2001:105).

5. Tata Busana

Tata busana tari sering muncul mencerminkan identitas atau ciri khas suatu daerah yang menunjukkan dari mana tari itu berasal, dengan demikian pula dengan pemakaian warna busana. Semua itu terlepas dari latar belakang budaya atau pandangan filosofi dari masing-masing daerah (Jazuli 1994:18).

Tata busana adalah penutup tubuh dan sekaligus berfungsi sebagai pelindung tubuh, desain busana hendaknya tidak mengganggu gerak atau sebaliknya harus mendukung desain gerak dan sikap gerak, segala elemen bentuk dari busana seperti : garis, warna, tekstur, kualitas bahan harus dimanfaatkan secara baik (Darlene Neel dan Jennefer Craig dalam Jazuli 2001:105-106).

Fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari dan untuk memperjelas peranan-peranan dalam suatu sajian tari. Fungsi busana tari yang lain yaitu sebagai perlengkapan pendukung yang dapat memberi keindahan dan memberi perwatakan atau karakter, menjaga dan memberi nilai tambah pada segi estetik dan etika, menambah ketampanan (Sugiarto dan Prijana 1992:6).

Jazuli (1994:17) Penataan dan penggunaan busana tari hendaknya senantiasa mempertimbangkan hal-hal seperti busana tari hendaknya enak dipakai dan sedap dilihat penonton, penggunaan busana selalu mempertimbangkan atau tema tari sehingga menghadirkan suatu kesatuan atau keutuhan antara tari dan tata busananya, penataan busana hendaknya dapat merangsang imajinasi penonton, desain busana harus mempertahankan bentuk-bentuk gerak tarinya agar tidak mengganggu gerakan penari dan keharmonisan dalam pemilihan atau perpaduan warna-warna.

6. Tempat

Suatu pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat atau ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan itu sendiri. Di Indonesia kita dapat mengenal bentuk-bentuk tempat pertunjukan (pentas), seperti lapangan terbuka, di pendapa, dan pemanggungan (*setting*) (Jazuli 2008:25)

7. Tata Lampu

Menurut Jazuli (2001:108) pada dasarnya fungsi cahaya adalah untuk menerangi aktivitas panggung dan untuk menunjang suasana dramatik sajian tari. Cahaya dapat menimbulkan kesan magis dihadapan penonton pertunjukan, karena lampu menghidupkan apa yang di atas. Penataan cahaya perlu memperhitungkan kualitas cahaya (misalnya warna dan distribusi), dan beberapa efek khusus yang diakibatkan oleh daya lampu atau cahaya, seperti : lampu general.

8. Tata Suara

Penataan suara di perlukan untuk membantu proses komunikasi antara penonton dengan pertunjukan dan antara penari dengan musik. Penataan suara yang kurang baik akan menghancurkan keseluruhan pertunjukkan, karena mengakibatkan hubungan antar elemen maupun kerja *crew* panggung tidak dapat terkoordinasi secara baik dan bagi penonton merasa dibuat untuk tidak nikmat dan tidak nyaman karena sering terganggu oleh suara yang tidak sempurna atau berisik akibat akustik yang buruk (Jazuli, 2001:109).

Tata suara dalam suatu pertunjukan harus diperhatikan untuk mendukung pementasan supaya tampil lebih baik, kehadiran penguat suara dalam suatu pementasan mutlak dibutuhkan untuk menarik perhatian orang-orang yang berada jauh dari arena agar datang menyaksikan pementasan tersebut. Penguat suara selain untuk menarik penonton juga untuk penari itu sendiri agar dapat mendengar dengan jelas iringan dan lagu yang mengiringi pementasannya sehingga memperlancar jalannya pementasan (Jazuli 1994: 25).

9. Properti

Properti seni tari adalah alat yang digunakan untuk menari (Tim abdi Guru 2004:163). Jenis perlengkapan atau properti yang sering secara langsung berhubungan dengan penampilan tari disebut *dance property* yaitu segala perlengkapan atau peralatan yang dipegang dan dimainkan oleh penari seperti *keris, kipas, tombak, tali, sampur, dan stage* atau panggung, contoh : kain panjang yang diatur melintang atau membujur di atas panggung dan lain sebagainya (Jazuli 1994: 107).

10. Penonton atau Penikmat

Penonton adalah salah satu komponen yang menentukan, oleh karena itu penonton harus diikuti dalam perencanaan pertunjukan suatu seni pendukungnya, juga bagaimana tingkat apresiasi masyarakat pada keberadaan seni pertunjukan tersebut maka kesenian akan hidup terus meskipun mengalami perubahan atau penyempurnaan. Maksudnya seni akan dapat menghayati selama berlangsungnya proses ungkap oleh pelakunya dan seni disajikan untuk dinikmati dan ditonton oleh khalayak atau penonton. Jadi bentuk seni mendapat perhatian orang yang menyaksikan (Bastomi 1992:42).

Berdasarkan teori-teori tentang bentuk yang telah dikemukakan di atas peneliti merujuk tulisan (Jazuli 1994:9) mengenai bentuk yang meliputi beberapa aspek yaitu : gerak, pelaku, iringan, tata rias, tata busana, tempat, tata lampu, tata suara, properti, dan penonton/penikmat.

2.3 Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya

orang-perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-perorang atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan pertikaian, dan lain sebagainya (Soekanto 1982:54-55). Menurut Hermianto (2012:52-53), ciri-ciri sebuah interaksi sosial adalah sebagai berikut pelakunya lebih dari satu orang, adanya komunikasi antar pelaku melalui kontak sosial, mempunyai maksud dan tujuan, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan pelaku, ada dimensi waktu yang akan menentukan sikap aksi yang sedang berlangsung.

Syarat terjadinya interaksi sosial adalah kontak sosial (*sosial contact*) dan komunikasi. Kontak sosial berasal dari kata *con cun* yang artinya bersama-sama, dan *tango* yang artinya menyentuh. Kontak sosial dapat terjadi dalam tiga bentuk, yaitu :

- (1) Kontak antar Individu, misalnya seseorang baru mengenal ragam gerak tari Zafin Marawis dan pola lantai;
- (2) Kontak antar Individu dengan suatu kelompok, misalnya seorang pelatih tari sedang mengajar di suatu sanggar tentang gerak tari Zafin Marawis;
- (3) Kontak antar kelompok dengan kelompok lain, kolaborasi antara tari Zafin Marawis dengan musik Thek-thek;

Interaksi sosial oleh Young dan Raymond (dalam Wadiyo 2008:59) diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antar kelompok-kelompok manusia, maupun

antara orang perorang dengan kelompok manusia. Suatu interaksi sosial bisa terjadi jika ada dua syarat yang dilalui, yakni adanya kontak sosial dan komunikasi.

Sebuah pertunjukan tari misalnya, ada interaksi sosial antara bagian-bagian dari organisasi yang mengurus pertunjukan tari itu yang sama sekali tidak berhubungan dengan keseniannya itu sendiri dapat digambarkan susunan organisasi pertunjukannya (dalam sebuah manajemen pertunjukan tari) terdiri dari: ketua, sekretaris, bendahara, penata panggung, penata cahaya, penata rias dan busana, sampai pada seksi-seksi lain seperti pembawa acara dan transportasi. Mereka saling berinteraksi untk mencapai tujuan suksesnya pertunjukan tari tersebut (Wadiyo 2008:65).

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara orang perorang, antar kelompok-kelompok manusia dan orang perorang dengan kelompok manusia dengan kepentingan yang sama bersifat fungsional.

2.4 Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang

bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 1986: 115-118).

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page (Soekanto 2006: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Ralph Linton (Soekanto 2006: 22) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan (Soekanto 2006: 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Menurut Emile Durkheim (dalam Hurlock 1984: 11) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat sebagai sekumpulan

manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup. Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama;
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama;
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan;
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Menurut Emile Durkheim (Muhni 1994: 29-31) keseluruhan ilmu pengetahuan tentang masyarakat harus didasari pada prinsip-prinsip fundamental yaitu realitas sosial dan kenyataan sosial. Kenyataan sosial diartikan sebagai gejala kekuatan sosial didalam bermasyarakat. Masyarakat sebagai wadah yang paling sempurna bagi kehidupan bersama antar manusia. Hukum adat memandang masyarakat sebagai suatu jenis hidup bersama dimana manusia memandang sesamanya manusia sebagai tujuan bersama.

Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya (Soekanto 2006: 22). Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan masyarakat memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *society*. Bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

2.5 Muslim

Seorang muslim artinya orang yang telah berpasrah diri, dalam hal ini berpasrah kepada Tuhan, tetapi dalam rangking manusia berkualitas, seseorang yang baru pada tingkat muslim berada pada tingkatan terendah. Karakteristik seorang muslim adalah seorang yang telah meyakini kebenaran, berusaha untuk mengikuti jalan kebenaran itu, tetapi dalam praktek ia belum tangguh karena ia masih suka melupakan hal hal yang kecil (Ramli 2003:6).

Kata Islam, makna asli Islam adalah masuk dalam perdamaian. Secara terminologis, Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diberikan oleh Allah SWT kepada manusia melalui para utusan-Nya. Islam adalah agama yang dibawa oleh para nabi pada setiap zaman yang terakhir pada Muhammad SAW (Ramli 2003:31). Islam adalah agama fitrah, segala yang bertentangan dengan fitrah ditolaknya dan yang mendukung kesuciannya ditopangnya. Seni adalah fitrah; kemampuannya berseni merupakan salah satu perbedaan manusia dengan makhluk lain. Jika demikian, Islam pasti mendukung kesenian selama penampilannya lahir dan mendukung fitrah manusia yang suci itu, dan karena itu pula Islam bertemu dengan seni dalam jiwa manusia, sebagaimana seni ditemukan oleh jiwa manusia di dalam Islam (Subarna 1995:3).

Muslim adalah orang yang berpasrah diri kepada Tuhan dan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya untuk hidup sesuai ajaran Agama Islam.

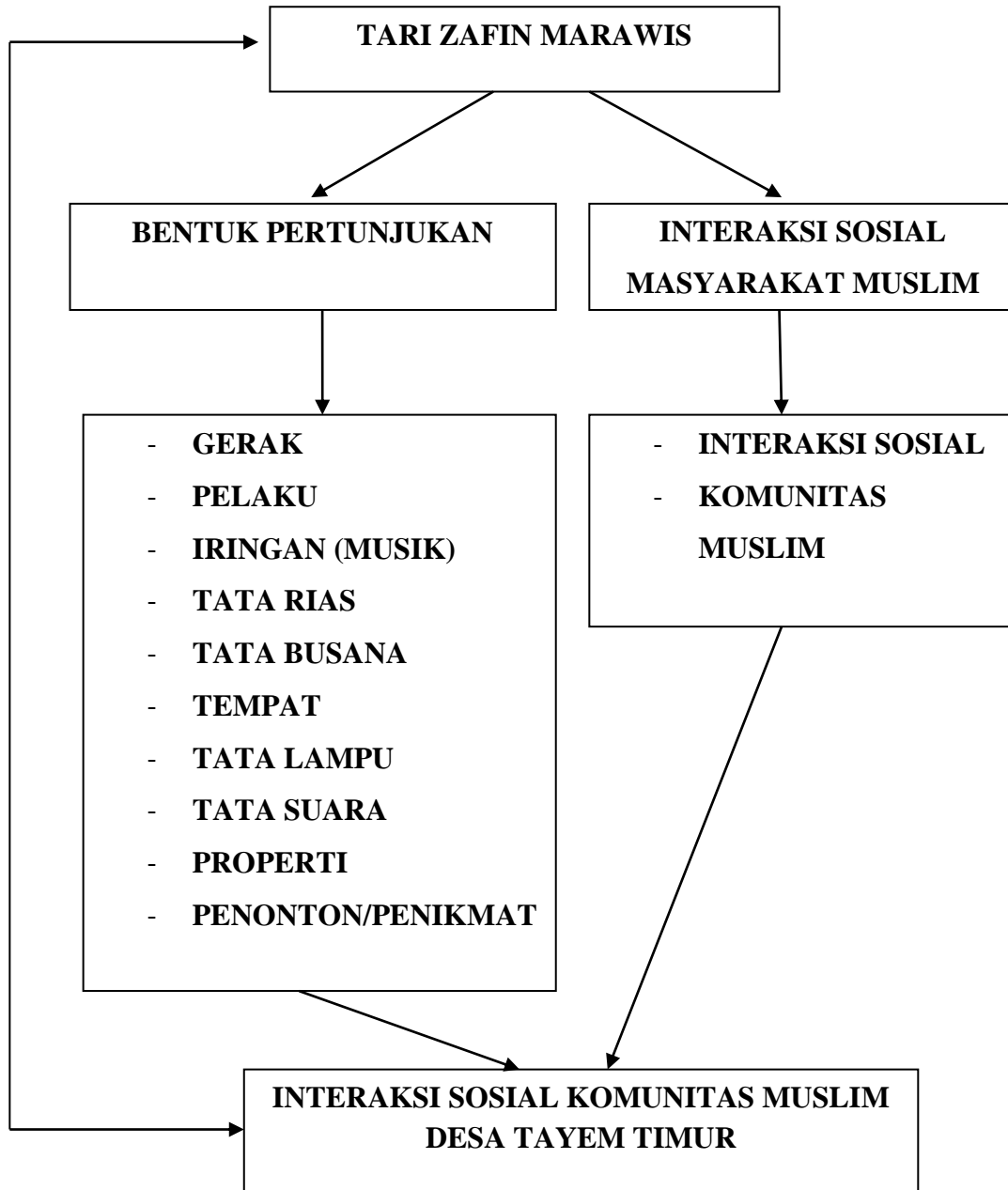
2.6 Kesenian Islam

Kesenian Islam tidak harus berbicara tentang Islam, tidak harus berupa nasehat langsung, atau anjuran berbuat kebajikan, bukan juga penampilan abstrak tentang aqidah, tetapi seni yang Islami adalah seni yang menggambarkan wujud ini, dengan “bahasa” yang indah serta sesuai dengan cetusan fitrah. Seni Islam adalah ekspresi tentang keindahan wujud dari sisi pandangan Islam tentang alam, hidup dan manusia yang mengantar wujud pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan (Subarna 1995:7).

Menurut Musyrifah Sunanto (2005:2) bahwa perubahan-perubahan yang ditimbulkan oleh Islam, baik dalam bidang politik, sosial dan peradaban adalah karena Islam selaku agama telah mengajarkan tiga hal baru.

1. Islam mengajarkan adanya kehidupan akhirat yang berkesinambungan dengan kehidupan duniawi. Ajaran ini mendidik pengikutnya untuk mengatur hidup di dunia mencapai hidup di akhirat; bahwa hidup tidak selesai di dunia tetapi ada imbalannya di akhirat, yang baik dan buruk.
2. Islam mengajarkan pemeluknya bertanggung jawab atas nasibnya sendiri di akhirat. Kepercayaan ini mendorong pemeluknya untuk selalu menghayati agama Islam dan mengamalkan norma-norma hukum dan tuntunan akhlak yang benar sebagaimana yang diajarkan kepada setiap individu
3. Islam mengajarkan aturan-aturan hidup bermasyarakat dan bernegara dalam cakrawala kehidupan solidaritas umat Islam sedunia. Umat manusia tidak dikotak-kotak dan terbagi-bagi dalam suku bangsa, tetapi derajat manusia tergantung pada ketinggian keimanannya.

2.7 Kerangka Berfikir



Penelitian yang dilakukan akan membahas dan mendiskripsikan tari Zafin Marawis dari sudut bentuk pertunjukannya dan interaksi sosial masyarakat muslim yang terajadi pada ruang lingkup di Desa Tayem Kecamatan Karangpucung

Kabupaten Cilacap. Tari Zafin Marawis merupakan tarian yang berasal dari Arab, namun di Desa Tayem Timur untuk tari Zafin Marawis dikembangkan kembali dengan variasi berbeda. Terkadang tari Zafin Marawis menggunakan lirik-lirik bahasa Arab tetapi memiliki nilai-nilai Islami dan menggunakan musik marawis. Tari Zafin Marawis berkembang dari suatu masyarakat dalam Islam, yang biasanya dari pondok pesantren, santri-santri atau organisasi Islam dari Jawa maupun luar Jawa. Pada sisi bentuk pertunjukannya akan didiskripsikan dan dibahas melihat dari unsur-unsur pertunjukan seperti gerak, pelaku, iringan musik, tata rias, tata busana, tempat, tata lampu, tata suara, properti, dan penonton/penikmat. Sedangkan pada sisi interaksi sosial masyarakat muslim akan dibahas dan didiskripsikan mulai dari interaksi sosial yang terjadi di masyarakat sampai komunitas muslim desa Tayem Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah lebih lanjut bagaimana kesenian tari zafin marawis menjadi sarana interaksi sosial masyarakat muslim di desa Tayem Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data sesuai dengan apa yang ada di lapangan dan dilakukan pada kondisi yang alamiah yang berisi kata-kata yang tertulis dan lisan. Metode kualitatif yang bersifat deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran maupun sistem peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir 2003:63).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *tringulasi* (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2010:9).

Metode penelitian adalah studi metode ilmiah yang meliputi penetapan masalah penelitian, premis, hipotesis, tujuan, kegunaan, tinjauan pustaka, metode penelitian, pembahasan hasil penelitian dan cara menarik kesimpulan yang bertujuan memperbaiki prosedur dan kriteria dalam penelitian ilmiah (Suharto 2004: 97).

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang analisisnya hanya pada taraf menggambarkan apa adanya yaitu dengan menyajikan fakta secara sistematis agar mudah dipahami dan disimpulkan, tanpa melakukan pengajuan hipotesis. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu *variable*, gejala, atau keadaan.

3.2 Lokasi Dan Sasaran

3.2.1 Lokasi penelitian

Penelitian tentang kesenian tari Zafin Marawis berlokasi di Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Lokasi tersebut dipilih karena kesenian tari Zafin Marawis dari Desa Tayem Timur terkenal sampai daerah yang berbatasan dengan Kota Cilacap. Tari Zafin dapat berkembang pesat di desa Tayem karena didukung oleh masyarakat yang mayoritas memeluk agama Islam.

3.2.2 Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah bentuk pertunjukan tari Zafin Marawis yang terdiri dari: pelaku meliputi penari, pemusik dan penonton; busana, tata rias, iringan, pola lantai, tempat dan waktu. Sasaran penelitian yang lain yaitu interaksi sosial dalam komunitas muslim terhadap pertunjukan tari Zafin Marawis yang akan dilaksanakan di Desa Tayem Timur sesuai dengan masalah yang dikemukakan, yaitu kesenian tari Zafin Marawis sebagai sarana interaksi sosial

Masyarakat Muslim Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

3.3 Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dengan cara terjun langsung di lapangan yaitu dengan menonton pertunjukan tari Zafin Marawis di Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

3.4 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah Kantor Balai Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Agar memperoleh data tentang tari zafin marawis maka dapat diperoleh dari bapak Amanat Sibyan sebagai pemimpin kesenian tari Zafin Marawis, peneliti mendapatkan data mengenai sejarah dan iringan tari Zafin Marawis, Umar Hasan, S.Pd yaitu vokalis musik Marawis atau menyanyikan lirik-lirik lagu musik marawis di Desa Tayem Timur. Beliau juga sebagai Guru Agama Islam di SMP 2 Karangpucung. Peneliti mengetahui keberadaan dan asal mula kesenian Tari Zafin marawis ke Desa Tayem Timur dari Bapak Umar Hasan, S.Pd, Adi Supriyanto, penari tari Zafin marawis.

Peneliti mendapatkan data tentang gerak tari dan pola lantai tari Zafin Marawis dari Ali Mustofa, yaitu penari dan sekaligus sebagai pemusik tari Zafin Marawis. Peneliti mendapatkan data tentang alat musik tari Zafin Marawis di Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung, dan masyarakat desa Tayem Timur salah satunya yaitu dari ibu Nica Kurniawati Sugiyo, S.pd. Peneliti

mendapatkan data tentang rutinitas kegiatan penduduk Desa yang sering mengikuti latihan kesenian tari Zafin Marawis dari hasil observasi dengan penonton atau penikmat tari zafin di Desa Tayem Timur.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak dapat mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono 2012:224).

Pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian merupakan langkah-langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan data harus bersifat prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

3.5.1 Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek yang terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung (Sugiyono 2012:224).

Peneliti melakukan observasi di Desa Tayem Timur yang merupakan tempat kesenian Tari Zafin Marawis. Hal yang diamati dalam observasi adalah bentuk pertunjukan kesenian Tari Zafin Marawis dan interaksi sosial masyarakat Muslim yang ada di Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

3.5.2 Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2009:186). Arikunto (1998: 145) mengemukakan bahwa wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana 2008:180).

Arikunto (1998: 145) mengemukakan bahwa wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).

Secara psikis *interview* dapat dibedakan atas *interview* terstruktur dan *interview* tidak terstruktur. Ditinjau dari pelaksanaannya, maka dibedakan atas :

- a. *Interviu* bebas, *inguided interview*, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan

- b. *Interviu* terpimpin, *guided interview*, yaitu *interviu* yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam *interview* terstruktur.
- c. *Interviu* bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara *interviu* bebas dan *interviu* terpimpin.

Dalam penelitian ini, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Dalam pelaksanaan peneliti menggunakan teknik *interviu* terstruktur dengan menggunakan alat bantu *tape recorder* dan sejumlah pertanyaan yang akan diajukan untuk sasaran yang akan diwawancarai. Pedoman yang digunakan berisi tentang asal-usul pertunjukan Tari Zafin Marawis, kehidupan masyarakat Desa Tayem, alat musik, bentuk pertunjukan Tari Zafin Marawis, Interaksi sosial masyarakat dalam lingkungan Tari Zafin Marawis. Sasaran yang akan diwawancarai yaitu tokoh masyarakat, ketua kelompok Tari Zafin, Pelaku tari Zafin, Penonton, Kepala Desa Wareng, dan masyarakat desa setempat.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi 2006: 202). Dokumentasi adalah catatan yang sudah ada (Sugiyono 2009: 329).

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk menggali informasi tentang kesenian tari Zafin Marawis melalui arsip yang berbeda. Studi

dokumen merupakan suatu alat pengumpulan data yang dilakukan melalui data tertulis dengan mempergunakan *content analysis* (Soekanto 1984: 21).

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data guna melengkapi dan memperkuat yang diperoleh dari hasil wawancara. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi segala bentuk arsip yang terkumpul saat penelitian sedang berlangsung misalnya gambar atau foto.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keterlatihan, ketergantungan, dan kepastian (Moleong, 2009:324).

Teknik yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian dilapangan salah satunya adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong 2009:330).

Pada penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah menggunakan sumber data. Data diperoleh dengan cara terjun langsung di lapangan dilanjutkan dengan wawancara dari beberapa narasumber. Data mengenai sejarah perkembangan tari zafin diperoleh dari Bapak Amanat Sibyan selaku pemimpin tari Zafin Marawis, Bapak Umar Hasan, S.Pdi selaku vokalis musik Marawis, Bapak Adi Satria selaku penari tari Zafin Marawis dan Bapak Ali Mustofa selaku

pemusik kesenian Marawis maupun tokoh masyarakat memberikan informasi kesenian tari Zafin Marawis Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data agar data yang diperoleh secara valid.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari koresponden. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai mendapatkan jawaban yang dibutuhkan (Sugiyono 2010: 336). Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua yang tersedia dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi artikel, dan sebagainya (Moleong 2009: 280-281). Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

3.7.1 Reduksi data

Reduksi data diartikan adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles dan Huberman 1992:16). Proses reduksi data dilakukan secara terus menerus agar hasil tentang tari Zafin Marawis sebagai sarana interaksi masyarakat Muslim Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap dapat disimpulkan.

3.7.2 Penyajian data

Sajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang diberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman 1992:16). Agar memperjelas penyajian data peneliti melengkapi dengan gambar penyajian kesenian Tari Zafin Marawis, gambar pertunjukan, pola lantai, alat musik, lirik lagu dan gerak tarian saat menari Tari Zafin Marawis.

3.7.3 Verifikasi

Penarikan kesimpulan ini, didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian (Miles dan Huberman 1992:92). Mulai dari awal pengumpulan data, peneliti memahami semua langkah-langkah yang telah dilakukan dalam penelitian yaitu tahap observasi, wawancara dan dokumentasi kesenian Tari Zafin Marawis. Data yang sudah terkumpul kemudian dicari yang sesuai kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat disimpulkan hasil dari penelitian mengenai tari zafin marawis di Desa Tayem Timur.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Kesenian tari Zafin Marawis merupakan kesenian yang berasal dari Arab (Timur Tengah) dan dijadikan sebuah interaksi sosial masyarakat untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam. Pada tari Zafin Marawis terdapat beberapa elemen-elemen tari seperti gerak, pola lantai, pelaku, iringan, tata rias, tata busana, tempat, tata lampu, tata suara, properti dan penonton/penikmat. Tari Zafin Marawis Yang seluruhnya adalah laki-laki tanpa melibatkan para penari perempuan. Tari Zafin Marawis terdiri dari 2-3 penari dan 14 pemusik, bisa dilakukan pada pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari. Waktu yang digunakan 4-6 menit atau bisa lebih. Tari Zafin Marawis biasa mempertunjukkannya di tempat seperti panggung terbuka, tertutup dan di lapangan tegantung yang punya *hajat*. Penari maupun pemusik tari Zafin Marawis tidak memakai tata rias yang berlebihan, hanya menggunakan alas bedak seperti bedak tabur. Ragam gerak yang ditarikan yaitu gerak *julus* (duduk), gerak kaki jinjit dan tangan mengayun, berak bertepuk tangan dan menjentikan jari tangan, gerakan berputar, gerak melangkah mundur, gerak menendang, gerak meletakan kedua tangan diujung pelipis, gerak *tahtu* (bersimpuh dengan satu kaki dilipat). Pola lantai yang digunakan seperti pola lantai utama, pola lantai berputar setengah lingkaran, pola lantai kaki jinjit maju mundur, pola lantai berputar mulai dari samping bersamaan, pola lantai silang, pola lantai gerak cepet sesuai irama musik, pola lantai berputar dengan cepat, dan pola lantai berlawanan arah maju mundur.

Dalam tari Zafin Marawis tidak menggunakan properti hanya gerak kaki, tangan dan badan. Tata busana yang dipakai seperti *baju koko/jubah/baju gamis*, sarung/celana kain, dan kopiyah. Alat musik yang digunakan pada Tari Zafin adalah alat musik Arab seperti ketipung, *Marawis*, *hajir*, *kecrek*, *dumbuk* pinggang, *dumbuk* batu, dan *Cymbal* serta alat musik tambahan seperti *'Ud*, *keyboard*, *biola*, gitar *bass*, dan *madrut/suling*. Alat-alat musik tersebut disebut dengan musik marawis.

Dengan adanya interaksi sosial komunitas muslim di Desa Tayem Timur melalui tari Zafin dibentuk dengan 3 kontak sosial yakni (1) kontak antar individu yaitu anak, remaja atau orangtua ingin belajar tari Zafin Marawis dengan salah satu penari tari Zafin, (2) kontak antar individu dengan suatu kelompok yaitu seorang penari yang sedang menari dengan sekelompok pemusik Marawis, dan (3) kontak antar kelompok dengan kelompok lain yaitu pemusik dan penari tari Zafin Marawis sedang mempertunjukkan kesenian tersebut di depan banyak penonton. Fungsi tari Zafin di Desa Tayem Timur sebagai media syiar agama islam, sebagai ukhuah (tali persaudaraan) Islamiah antar masyarakat antar pemuda. Tari Zafin Marawis membentuk interaksi sosial masyarakatnya melalui perkumpulan seperti latihan tari Zafin Marawis dan pertunjukkan tarinya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat disimpulkan saran sebagai berikut:

Saran untuk group El Bughto Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap tetap melestarikan dan mengembangkan tari Zafin Marawis agar menarik perhatian dari dalam maupun luar kota, serta mengajak para anak-anak, remaja dan orangtua untuk belajar mengenai tari Zafin Marawis.

Mahasiswa seni semoga dapat dijadikan bahan motivasi dalam belajar serta berkarya. Mengenal dan belajar tentang tari Zafin Marawis akan semakin memperkuat jati diri sebagai warga negara Indonesia yang cinta kebudayaan dan memegang teguh nilai-nilai Islam dan keimanan.

Untuk masyarakat hendaknya ikut berapresiasi dan berpartisipasi dalam suatu pertunjukan tari Zafin Marawis, khususnya para generasi penerus kebudayaan bangsa untuk aktif dalam kegiatan seperti mengikuti latihan tari Zafin Marawis maupun pertunjukannya.

Bagi pemerintah daerah, kota, dan provinsi Kabupaten Cilacap semoga lebih bijak memperhatikan tentang kesenian tari di setiap daerah dan memberikan fasilitas agar saat latihan lebih aman dan nyaman dan dapat memberikan dukungan akan sebuah proses bukan hanya sebuah hasilnya.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

1. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan penelitian dengan maksud mengetahui dan mendeskripsikan tentang *Tari Zafin Marawis Sebagai Sarana Interaksi Sosial Komunitas Muslim Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap* terutama: 1) Mengungkap bentuk pertunjukan kesenian tari Zafin Marawis di Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap, 2) Mengungkap interaksi sosial masyarakat dalam komunitas muslim melalui kesenian tari Zafin Marawis Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

2. PEDOMAN OBSERVASI

Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara riil dan sesuai dengan apa yang ada di lapangan yang berkenaan dengan *Tari Zafin Marawis Sebagai Sarana Interaksi Sosial Komunitas Muslim Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap*. Hal-hal yang diungkap melalui observasi :

2.1 Gambaran umum lokasi penelitian

2.1.1 Letak lokasi penelitian

2.1.2 Kondisi lokasi penelitian dilihat dari lingkungan alamnya

2.2 Gambaran kondisi penduduk

2.2.1 Berdasarkan mata pencaharian

2.2.2 Berdasarkan sarana dan prasarana

2.2.3 Berdasarkan usia dan jenis kelamin

2.2.4 Berdasarkan Agama

2.3 Pertunjukan kesenian tari Zafin Marawis

2.3.1 Gerak

2.3.2 Pelaku

2.3.3 Iringan

2.3.4 Tata Rias

2.3.5 Tata Busana

2.3.6 Tata Tempat

2.3.7 Tata Lampu

2.3.8 Tata Suara

2.3.9 Properti

2.3.10 Penonton/penikmat

2.4 Kesenian Tari Zafin Marawis Sebagai Sarana Interaksi Sosial Komunitas Muslim

Pertunjukan tari Zafin Marawis di Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap, dan interaksi sosial masyarakat dalam komunitas muslim melalui tari Zafin Marawis di Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

3. PEDOMAN WAWANCARA

3.1 Wawancara kepada pemimpin seni Tari Zafin Marawis

3.1.1 Bagaimana awal mula masuknya kesenian tari Zafin Marawis di Desa Tayem Timur?

- 3.1.2 Bagaimana perkembangan kesenian tari Zafin Marawis di Desa Tayem Timur ?
- 3.1.3 Diketahui bahwa tari Zafin dibedakan menjadi dua, apa bedanya tari Zafin Melayu dan Zafin Betawi?
- 3.1.4 Bagaimana tata rias dan tata busana tari Zafin Marawis?
- 3.1.5 Apa fungsi dan manfaat yang dirasakan dengan adanya kesenian tari Zafin Marawis?
- 3.1.6 Kesenian tari Zafin Marawis ditarikan dalam acara apa saja?
- 3.1.7 Bagaimana bentuk gerak tari Zafin Marawis?
- 3.1.8 Siapa saja yang wajib menarikan tari Zafin Marawis? Alasan!
- 3.1.9 Apakah kesenian tari Zafin Marawis terdapat nilai pendidikan, agama dan sosial?
- 3.1.10 Belajar dari mana komunitas tari Zafin Marawis dapat berkembang di Desa Tayem Timur?
- 3.1.11 Mengapa banyak laki-laki yang ikut dalam kesenian tari Zafin Marawis?
- 3.1.12 Bagaimana cara anda melestarikan kesenian tari Zafin Marawis agar tidak punah?
- 3.1.13 Apakah tari Zafin Marawis Desa Tayem Timur sudah pernah dipertunjukkan di luar kota? Bagaimana respon para penonton di luar kota tersebut?
- 3.1.14 Apakah terjadi perubahan dengan adanya kesenian tari Zafin Marawis?
- 3.2 Wawancara Penyanyi Kesenian Tari Zafin Marawis
 - 3.2.1 Apakah anda menyukai tari Zafin Marawis?

- 3.2.2 Menurut Bapak, Bagaimana tari Zafin dapat masuk ke Desa Tayem Timur?
- 3.2.3 Apa saja alat musik *thek-thek*?
- 3.2.4 Siapakah yang ikut menarikan pertunjukan tari Zafin Marawis?
- 3.2.5 Apa yang anda rasakan ikut melestarikan kebudayaan dalam komunitas atau group Al-Bughto tari Zafin Marawis?
- 3.2.6 Bagaimana cara anda melestarikan kesenian tari Zafin Marawis?
- 3.2.7 Apakah tari Zafin Marawis bisa ditarikan lebih dari 3 orang?
- 3.2.8 Bagaimana pertunjukan tari Zafin Marawis dapat terkenal di Desa Tayem Timur?
- 3.2.9 Apakah tari Zafin Marawis banyak digemari komunitas Islam saat ini? Alasan!
- 3.2.10 Bagaimana pertunjukan tari Zafin Marawis di kalangan komunitas non Islam?
- 3.2.11 Apakah sebelum pentas para penari dan pemusik latihan terlebih dahulu?
- 3.2.12 Apakah ada waktu para komunitas Islam melakukan kumpul bersama untuk latihan tari Zafin Marawis?
- 3.2.13 Siapa saja yang bisa menarikan tari Zafin Marawis?
- 3.2.14 Bagaimana para penari bisa menarikan kesenian tari Zafin Marawis?
- 3.3 Wawancara Pemusik Tari Zafin Marawis
- 3.3.1 Apa sajakah alat musik yang dipergunakan pada tari Zafin Marawis?
- 3.3.2 Siapa saja yang boleh menarikan dan memainkan alat musik?
- 3.3.3 Mengapa tari Zafin Marawis tidak diperbolehkan perempuan?

- 3.3.4 Apa saja aktivitas/kegiatan di Desa Tayem Timur?
 - 3.3.5 Bagaimana komunikasi di Desa Tayem Timur dengan adanya komunitas tari Zafin Marawis?
 - 3.3.6 Apakah terdapat tradisi tentang kesenian tari Zafin Marawis di Desa Tayem Timur?
 - 3.3.7 Apakah hadirnya tari Zafin Marawis membawa dampak yang sangat baik atau tidak?
- 3.4 Wawancara Penari Tari Zafin Marawis
- 3.4.1 Apakah terdapat hitungan pada gerak tari Zafin Marawis?
 - 3.4.2 Berapa lama untuk menarikan tari Zafin Marawis?
 - 3.4.3 Apakah pada tari Zafin Marawis terdapat gerak variasi/kreatifitas?
 - 3.4.4 Pada tari Zafin Marawis terdapat property/perengkapan?
 - 3.4.5 Jika pada tari Zafin Marawis tidak memakai variasi apakah diperbolehkan?
 - 3.4.6 Apa saja pola lantai tari Zafin Marawis?
 - 3.4.7 Sebelum pertunjukan tari Zafin Marawis dimulai, apakah group El Bughto berlatih terlebih dahulu?
- 3.5 Wawancara Masyarakat atau Penonton
- 3.5.1 Apakah anda senang melihat pertunjukan tari Zafin Marawis?
 - 3.5.2 Apa yang menarik dalam kesenian tari Zafin Marawis?
 - 3.5.3 Apa tanggapan anda mengenai kesenian tari Zafin Marawis?

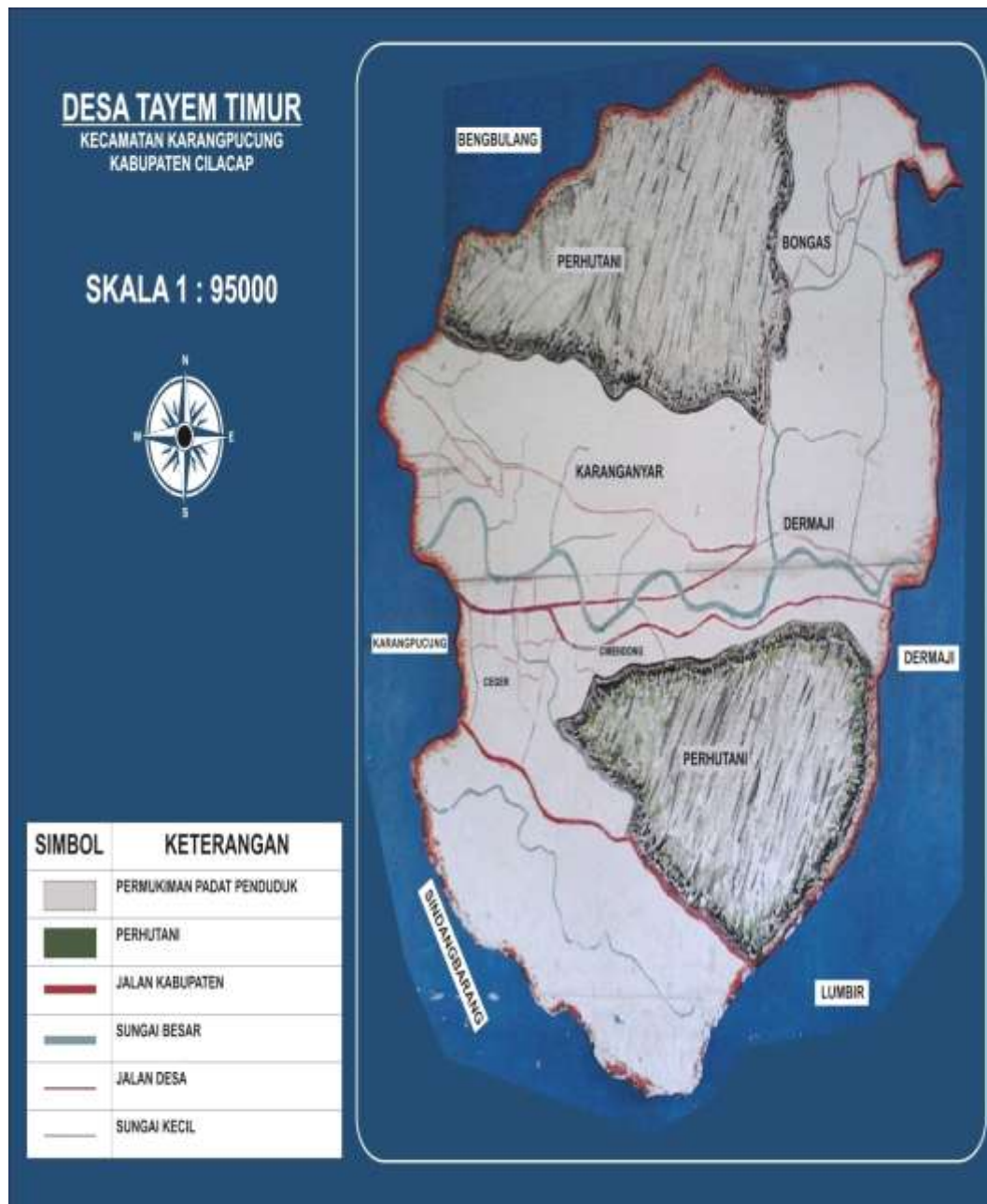
- 3.5.4 Menurut anda apakah nilai Islami yang ada dalam kesenian tari Zafin Marawis ? Kesan apa yang anda lihat ketika menonton kesenian tari Zafin Marawis?
- 3.5.5 Apakah anda ikut dalam komunitas Islam tari Zafin Marawis?
- 3.5.6 Nilai sosial apa yang terdapat di kesenian tari Zafin Marawis?
- 3.5.7 Makna apa yang terkandung dalam kesenian tari Zafin Marawis?
- 3.5.8 Apakah komunitas yang dinamakan Group Bughto sering mempertunjukan tari Zafin Marawis?
- 3.5.9 Menurut Anda, Apakah tari Zafin Marawis yang dibawakan oleh Group El-Bughto membawa dampak positif dan apa negatif kepada masyarakat Desa Tayem Timur?
- 3.5.10 Apakah masyarakat Desa Tayem Timur mayoritas dapat menarikan tari Zafin Marawis dan memainkan alat musik Marawis?

4. DOKUMENTASI

4.1 Video kesenian Tari Zafin Marawis Group Al-Bughto

4.2 Foto pertunjukan kesenian tari Zafin Marawis

Peta Desa Tayem Timur



Peta Desa Tayem Timur

(Dokumentasi: Septi Wahyu Setianingsih Sugiyo, rabu 10 November 2014)

Peta Kabupaten Cilacap



Peta Kabupaten Cilacap

(Dokumentasi: Septi Wahyu Setianingsih Sugiyo, rabu 10 November 2014)

Pertunjukan tari Zafin Marawis El-Bughto



(Dokumentasi: Septi Wahyu Setianingsih Sugiyo, rabu 10 November 2014)

Sebelum pertunjukan dimulai para pemusik duduk diatas panggung yang sudah disediakan dan menyiapkan kembali alat musik untuk mengiringi tari Zafin.



(Dokumentasi: Septi Wahyu Setianingsih Sugiyo, rabu 10 November 2014)

Salah satu pemusik bernama Ado Prakoso sedang memainkan alat musik yang dinamakan dengan gitar *bass*.



(Dokumentasi: Septi Wahyu Setianingsih Sugiyo, rabu 10 November 2014)

Salah satu pemusik yang bernama Indra Buchori Amri sedang memainkan alat musik *keyboard* pada pertunjukan tari Zafin Marawis



(Dokumentasi: Septi Wahyu Setianingsih Sugiyo, rabu 10 November 2014)

Pada pertunjukan tari Zafin Marawis, penari tari Zafin yang bernama Adi Satria dan Dani Mulya sedang menarikan tari Zafin dan diiringi oleh para pemusik Marawis.



(Dokumentasi: Septi Wahyu Setianingsih Sugiyo, rabu 10 November 2014)

Salah satu pemusik yang bernama Duryanto sedang mempraktekkan cara memainkan dan memegang alat musik *'Ud* pada musik Marawis

- Lagu-lagu Zafin Marawis

1. Wahdana

Wahdanaaaa dann... daa... naa...

wah danaa daaaan... wahdanaa daan.. daa... daa... naa...

Addif'alaina laa yalill zamiilah

bainal qomar walhudu walhudu dil asliah

walghomi walhana asfan zamiilah

syaro 'fu addi waa ansaa bihaa farhaan

Reff...

Wahdanaa dan danaa wahdaa na daa naa

Wahh danaa dann danaa wahdana dan dana wahdan 3x

Syubbil assad maya daliffadlillah

mimma wa 'aa ma famayuu hasyii lill fadlillah

yugh yii syfaa linaffusil 'aliilah

yaa bahtii binnalaa min humalaa finjaa

Ba 'dal wayya finna fiihaa ruwayya

ukhyuu ruzaim wakullina 'ya 'rifuu dafillah

zamillah haj riwal labil habiilaah

wayyus rii lillahii farissinal furjaa

2. Sholatun bisalamil mubin

Sholatun bisalamil mubin...linugthotit ta'yii ni ya ghoroomii)6X

Nabiyiyuna kaana ashlattak wiini....min ngahdi kun fayakuunu yaa ghoroomii(2X)

*back to *(2X)*

Ayaman ja'ana khakkon nadhiiri...mughiitsan musbilan subularoshaadi(2X)

*back to *(2X)*

Allah Ya Allah Ya Allah Ya Allah (4X)

Rosulullahiyaa dhowiil jabiini... wayaamanja'abil khakkil mubiin(2X)

*back to *(2X)*

Sholatulam tazal tutlaa ngalaika...kami' thoriin nasiim tuhdaa ilaika (2X)

*back to * (2X)*

Makna nya:

Shalawat serta salamku persembahkan kepada mu wahai kekasih ku

Sebagai bukti keteguhanku,wahai Nabi SAW (kekasihku)

Engkaulah sebenar-benar-Nya pemberi peringatan pada masamu

Wahai kekasihku,wahai Rasulullah SAW yang bercahaya wajahnya penunjuk jalan kebenaran

Tak lekang sholawat tercurah padamu wahai pembawa kebenaran, laksana hembusan angin yang kencang.

3. Ya hana na

dzoharoddiinul muayyad

بِظُهُورِ النَّبِإِ أَحْمَدَ ظَهَرَ الدِّينِ الْمُؤَيَّدَ

dzoharoddiinul muayyad bidzhuhuurin nabi ahmad

ذَلِكَا الْفَضْلُ مِنَّا لِلَّهِ يَا هَنَا نَا إِبْرَاهِيمَ

ya hana na nabi muhammad dzalikal fadhlu minallah

يَا هَنَا نَا

ya hana na

وَحَوْلُ أَطْفَالِ مَعَانِي خُصْبًا بِالسَّبْعِ الْمَثَانِي

khusho bissab`il matsani wa hawa luthfal ma`ani

وَعَلَيْهَا نَزَلَ اللَّهُ مَا لَهَا فِي الْخَلْقِ تِسَانِي

ma lahu fil kholqi tsani wa a`laihi anzalallah

يَا هَنَا نَا

ya hana na

لِأَجْلِهَا نَشَقُّ الْقَمَرَ مِنْ مَكَّةَ لَمَّا ظَهَرَ

min makkatillamma dzohar liajlihin syaqqal qomar

بِهِ عِلْكُ الْإِنَامِ وَافْتَخَرَ تَأْمُرُ

waf takhorot aalu mudhor bihi ala kullil anam

يَاهَانَا

ya hana na

وَأَجَلُّ النَّاسِ خُلُقًا أَطْيَبُ النَّاسِ خَلْقًا

athyabunnasi kholqon wa ajallunnasi khuluqon

سَائِرُ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ ذِكْرُ هُجْرًا وَشَرْقًا

dzikruhu ghorbaw wa syarqon saa iruw walhamdu lillah

يَاهَانَا

ya hana na

الْمُصْطَفَى بَدْرِ التَّمَامِ صَلُّوا عَلَٰ خَيْرِ الْإِنَامِ

shollu a'la khoiril anami al musthofa badrittamami

يَشْفَعُنَا يَوْمَ مَالِزِ حَامٍ صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا

shollu a'laihi wasallimu yasyfa' lana yaumazzihami

يَاهَانَا

ya hana na

Deskripsi Tari Zafin Marawis

No	Nama Ragam Gerak	Hitungan	Keterangan
1.	Gerak duduk (<i>julus</i>)	(Intro lagu)	Gerak duduk sila menghadap pemusik Marawis sambil emndengarkan intro dimulainya pertunjukan, kemudian memulai gerakan pada waktu lirik lagu pertama dinyayikan.
2.	Gerak kaki jinjit tangan mengayun (dzoharoddiinul muayyad bidzhuhuurin nabi ahmad, ya hana na nabi muhammad dzalikal fadlu minallah)	6x8	Gerak kaki melangkah dengan kaki kiri terlebih dahulu bersamaan kaki kanan sejajar 2 langkah ke arah sudut kanan. Melangkah kaki kanan 2 langkah ke sudut kiri dan balik kanan dengan kaki menutup diawali kaki kanan, kiri dan kanan.
3.	Gerak bertepuk (Ya hana na)	4x8	Gerak bertepuk tangan dengan kaki jinjit membentuk angka 8 dimulai dari sudut kiri.
4.	Gerak berputar (khusbo bissab'il matsani wa hawa luthfal ma/ani, ma lahu fil kholqi tsani wa a/laihi anzalallah)	5x8	Gerak bertepuk dengan kaki jinjit membentuk lingkaran sebanyak 2 setengah lingkaran setelah itu menghadap dengan.

5.	Gerak melangkah mundur (Ya hana na)	4x8	Gerak diawali dengan kaki jinjit kanan kemudian mundur dengan posisi tangan mengayun mengikuti gerak badan.
6.	Gerak berputar (min makkatillamma dzohar liajlihin syaqqal qomar, waf takhorot aalu mudhor bihi ala kullil anam)	5x8	Gerak bertepuk dengan kaki jinjit membentuk lingkaran sebanyak 2 setengah lingkaran setelah itu menghadap dengan.
7.	Gerak melangkah mundur (Ya hana na)	4x8	Gerak diawali dengan kaki jinjit kanan kemudian mundur dengan posisi tangan mengayun mengikuti gerak badan.
8.	Gerak bertepuk dengan tangan mengayun (athaybunnasi kholqon wa ajallunnasi kholuqon, dzikruhu ghorbaw wa syarqon saa iruw walhamdu lillah)	4x8	Gerak kaki melangkah dengan kaki kiri terlebih dahulu bersamaan kaki kanan sejajar 2 langkah ke arah sudut kanan. Melangkah kaki kanan 2 langkah ke sudut kiri dan balik kanan dengan kaki menutup diawali kaki kanan, kiri dan kanan.
9.	Gerak bertepuk tangan (Ya hana na)	4x8	Gerak bertepuk tangan dengan kaki jinjit membentuk angka 8 dimulai dari

			sudut kiri.
10.	Gerak kaki jinjit dengan tangan mengayun (shollu a/la khoiril anami al musthofa badrittamami, shollu a/laihi wasallimu)	3x8	Gerak kaki melangkah dengan kaki kiri terlebih dahulu bersamaan kaki kanan sejajar 2 langkah ke arah sudut kanan. Melangkah kaki kanan 2 langkah ke sudut kiri dan balik kanan dengan kaki menutup diawali kaki kanan, kiri dan kanan.
11.	Gerak menendang (yasyafa)	1x8	Gerak dilakukan dengan awalan kaki kiri mundur dan mengangkat kaki kanan kemudian ditekuk menghadap kedepan sebanyak 1 kali.
12.	Gerak meletakkan kedua tangan diujung pelipis (Lana yaumazzihami)	1x8	Meletakkan kedua tangan diujung pelipis dengan menghadap kedepan posisi badan tegak.
13.	Gerak tahtu (Yahana)	1x4	Gerak yang dilakukan diakhir tarian Zafin Marawis dengan kaki kanan ditekuk posisi turun dan kaki kiri menopang dilantai, posisi tangan bertepuk dengan pasangan menari.

Daftar Informasi

Responden : Pemimpin tari Zafin Marawis/Pemusik marawis

Nama : Amanat Sibyan

Umur : 34 th

Tempat, Tanggal, Lahir : Cilacap 23 mei 1980

Alamat : Desa Tayem Timur Rt 01, Rw 04

Responden : Vokal musik Marawis

Nama : Umar Hasan, S.Pdi

Umur : 29 th

Tempat, Tanggal, Lahir : Cilacap 2 Februari 1985

Alamat : Desa Tayem Timur Rt 03, Rw 03

Responden : Vokal musik Marawis

Nama : Asep Sudarman

Umur : 30 th

Tempat, Tanggal, Lahir : Cilacap, 5 April 1985

Alamat : Desa Tayem Timur Rt 03, Rw 04

Responden : Pemusik (/Ud/gitar berdawai)

Nama : Duryanto

Umur : 35 th

Tempat, Tanggal, Lahir : Cilacap, 12 Januari 1979

Alamat : Desa Genteng Rt 01 Rw 07 Kecamatan Cimanggu
Kabupaten Cilacap**Responden : Penari tari Zafin Marawis**

Nama : Adi Satria

Umur : 19 th

Tempat, Tanggal, Lahir : Cilacap, 20 Januari 1995

Alamat : Desa Tayem Timur Rt 01, Rw 04

Responden : Pemusik (Dumbuk Batu atau keyboard)

Nama : Indra Buchori Amri

Umur : 27 th

Tempat, Tanggal, Lahir : Cilacap 16 Juli 1987

Alamat : Desa Tayem Timur Rt 01, Rw 04

Responden : Penari tari Zafin Marawis

Nama : Dani Mulya

Umur : 17 th

Tempat, Tanggal, Lahir : Cilacap, 10 Mei 1997

Alamat : Desa Ceger Rt 01, Rw 04 Kecamatan Karangpucung
Kabupaten Cilacap

Responden : Pemusik (Hajir)

Nama : Ali Mustofa

Umur : 27 th

Tempat, Tanggal, Lahir : Cilacap, 6 Juni 1987

Alamat : Desa Tayem Timur Rt 03, Rw 03

Responden : Pemusik (Kecrek/Cymbal)

Nama : Ayathulloh Humaeri

Umur : 28 th

Tempat, Tanggal, Lahir : Cilacap, 5 Mei 1986

Alamat : Desa Tayem Timur Rt 03, Rw 04

Responden : Pemusik (Marawis)

Nama : Muhammad Ridwan

Umur : 30 th

Tempat, Tanggal, Lahir : Cilacap, 26 Juni 1985

Alamat : Desa Tayem Timur Rt 03, Rw 04

Responden : Pemusik (Marawis)

Nama : Agus Syaifulloh

Umur : 25 th

Tempat, Tanggal, Lahir : Cilacap, 2 Mei 1989

Alamat : Desa Tayem Timur Rt 03, Rw 03

Responden : Pemusik (tam tam/Kendang)

Nama : Irfan Ansori

Umur : 30 th

Tempat, Tanggal, Lahir : Cilacap, 28 Juni 1984

Alamat : Desa Tayem Timur Rt 02, Rw 04

Responden : Pemusik (Gitar bass)

Nama : Ado Prakoso

Umur : 21 th

Tempat, Tanggal, Lahir : Cilacap, 8 Agustus 1994

Alamat : Desa Tayem Timur Rt 03, Rw 04

Responden : Pemusik (Biola/suling)

Nama : Wana

Umur : 30 th

Tempat, Tanggal, Lahir : Cilacap, 22 Juli 1985

Alamat : Desa Ceger Rt 01, Rw 05

Responden : Pemusik (Dumbuk pinggang)

Nama : Ikhsan

Umur : 25 th

Tempat, Tanggal, Lahir : Cilacap, 2 mei 1990

Alamat : Desa Tayem Timur Rt 03, Rw 04

Responden : **Penonton tari Zafin Marawis**

Nama : Nika Kurniawati Sugiyo

Umur : 27 th

Tempat, Tanggal, Lahir : Gorontalo, 25 Juni 1987

Alamat : Desa Tayem Timur Rt 03, Rw 03

Biodata Peneliti

Nama : Septi Wahyu Setianingsih Sugiyo
NIM : 2501411119
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Tempat, Tanggal, lahir : Cilacap, 13 September 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Gunungtelu Rt 01 Rw 06, Kecamatan
Karangpucung Kabupaten Cilacap
Pendidikan : SDN Gunungtelu 03 1999-2005
SMPN 1 Karangpucung 2005-2008
SMAN 1 SIDAREJA 2008-2011

SK Dosen Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor: 1235/FBS/2014

Tentang
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 12 September 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn.

NIP : 196601091998021001

Pangkat/Golongan : III/D

Jabatan Akademik : Lektor

Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : SEPTI WAHYU SETIANINGSIH SUGIYO

NIM : 2501411119

Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik

Topik : KESENIAN TARI ZAFIN MARAWIS SEBAGAI INTERAKSI

SOSIAL KOMUNITAS MUSLIM DESA TAYEM TIMUR

KECAMATAN KARANGPUCUNG KABUPATEN CILACAP

KEDUA :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggi



DISETORANGKAN DI : SEMARANG
TANGGAL : 12 September 2014

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP 196008031989011001

Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon/Fax : (024) 8508010, email : fbs@unnes.ac.id
 Laman : http://fbs.unnes.ac.id

Nomor : 3888/UN37.1.2/LT/2014

14 Oktober 2014

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kadus Tayem Timur Kec. Karangpucung, Cilacap
 di Cilacap

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama	: Septi Wahyu Setianingsih Sugiyo
nim	: 2501411119
jurusan	: Pendidikan seni Tari
jenjang program	: S1
tahun akademik	: 2014-2015
judul	: Kesenian Tari Zafin Marawis sebagai Sarana Interaksi Sosial Komunikasi Muslim di Desa Tayem Timur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap

akan mengadakan penelitian di: Kadus Tayem Timur Kec. Karangpucung, Cilacap.

Waktu pelaksanaan : Oktober 2014 s.d selesai.

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

0960080319890011001

Tembusan:

1. Ketjur. Sendratasik
2. Ybs.

Rekomendasi dari Kelurahan Tayem Timur



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
KECAMATAN KARANGPUCUNG
KEPALA DESA TAYEM TIMUR
Jalan Sangga Buana No : 14 Telp.- Kode Pos 53255

REKOMENDASI

Nomor : 001/2004/XII/2014

Tentang
 Permohonan izin penelitian

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : TARMONO
 Jabatan : Sekertaris Desa Tayem Timur
 NIP :
 Unit Desa : Kantor Desa Tayem Timur
 Alamat : Jalan Sangga Buana No : 14
 Telp : - Kode pos 53255

Memberikan rekomendasi/izin kepada :

Nama : Septi Wahyu Setianingsih Sugiyo
 Nim : 2501411119
 Jurusan/Prodi : SENDRATASIK/Pendidikan Seni Tari
 Jenjang program : S1
 Tahun Akademik : 2014-2015
 Judul : Kesenian Tari Zafin Marawis Sebagai Sarana Interaksi Sosial SosialKomunitas Muslim Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap

Untuk mengadakan penelitian Kesenian Tari Zafin Marawis Sebagai Sarana Interaksi Sosial Komunitas Muslim Desa Tayem Timur dengan waktu pelaksanaan bulan Desember 2014 s.d selesai

Demikian rekomendasi ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangpucung, 10 Desember 2014

An, Kepala Desa
 Sekdes


 TARMONO



Surat keterangan dari Kelurahan Tayem Timur



**PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
KECAMATAN KARANGPUCUNG
KEPALA DESA TAYEM TIMUR
an Sangga Buana No : 14 Telp.- Kode Pos 53255**

Surat Keterangan
Nomor : 063/2004/XII/2014

Yang bertandatangan dibawah ini Kepada Desa Tayem Timur, Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Septi Wahyu Setianingsih Sugiyo
Nim : 2501411119
Jurusan/Prodi : Fakultas Bahasa dan Seni/Pendidikan Seni Tari
Jenjang Program : S1
Tahun Akademik : 2014-2015

Benar-benar telah mengadakan penelitian Kesenian Tari Zafin Marawis Sebagai Sarana Interaksi Sosial Komunitas Muslim di Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap dari tanggal 10 Desember 14 Desember 2014

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangpucung, 14 Desember
2014

An, Kepala Desa Tayem Timur



Karno Sukito, A.Md

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : **Pemimpin tari Zafin Marawis/Pemusik marawis**

Nama : Amanat Sibyan

Umur : 34 th

Tempat, Tanggal, Lahir : Cilacap 23 mei 1980

Alamat : Desa Tayem Timur Rt 01, Rw 04

Daftar pertanyaan :

1. Bagaimana sejarah lahirnya kesenian tari Zafin Marawis di Desa Tayem Timur?

Jawaban: kesenian tari Zafin Marawis pertama kali masuk itu berawal dari para anggota IPNU/IPPNU. Salah satu nya saya sebagai anggota di Kabupaten Cilacap, di Desa Tayem Timur banyak anggota IPNU/IPPNU dan diadakanlah perkumpulan-perkumpulan para remaja dan orangtua. Dengan tidak sengaja ditengah-tengah perkumpulan tersebut ada ide untuk membentuk suatu kesenian yaitu kesenian tari Zafin Marawis.

2. Bagaimana perkembangan kesenian tari Zafin Marawis Di Desa Tayem Timur ?

Jawaban: Semakin diminati oleh masyarakat terbukti sampai sekarang semakin berkembang pesat, mulai dari anak-anak, remaja dan orangtua. Di Desa Tayem Timur terdapat 3 group tari Zafin Marawis yang sampai sekarang masih dilestarikan.

3. Diketahui bahwa tari Zafin dibedakan menjadi dua, apa bedanya tari Zafin Melayu dan Zafin Betawi?

Jawaban: saya tidak begitu paham dengan kesenian tersebut, namun yang saya tau kesenian tari Zafin hampir sama dengan tari Betawi. Untuk tari Zafin Melayu saya kira itu adalah kesenian yang ditarikan oleh laki-laki dan perempuan. Padahal dalam tari Zafin Marawis yang wajib menarikan adalah laki-laki.

4. Bagaimana make-up dan busana tari Zafin Marawis?

Jawaban: Tidak ada make up. Busana yang digunakan busana muslim seperti baju koko/jubah, celana panjang/sarung dan kopyah.

5. Apa fungsi dan manfaat yang dirasakan dengan adanya kesenian tari Zafin Marawis?

Jawaban: Fungsinya membawa para pemuda kearah yang lebih positif, dapat menghibur masyarakat baik di hajatan, syukuran, sarana hiburan, pengajian dan khitanan.

Manfaatnya sebagai media syiar agama islam, sebagai ukhuah (tali persaudaraan) islamiah antar masyarakat antar pemuda.

6. Kesenian tari Zafin Marawis ditarikan dalam acara apa saja?

Jawaban: Acara hajatan, khitanan, syukuran, hari-hari besar Islam dan pengajian.

7. Bagaimana bentuk gerak tari Zafin Marawis?

Jawaban: bentuk gerakannya terdiri dari gerak kaki dan tangan, dan pola lantai yang dikretifitas lagi atau variasi oleh si penari. Gerakan mulai dari

duduk(julus), gerak kai jinjit dan tangan mengayun, gerak bertepuk tangan dan menjentikan jari tangan, gerak berputar, gerak melangkah mundur, gerak menendang, gerak meletakkan kedua tangan diujung pelipis, gerak tahtu (gerak akhir).

8. Siapa saja yang wajib menarikan tari Zafin Marawis? Alasan!

Jawaban: Hanya untuk kaum laki-laki, karena jika perempuan yang menarikan tidak diperbolehkan. Sebab perempuan harus dapat menjaga kehormatannya dengan tidak menari-nari didepan umum.

9. Apakah kesenian tari Zafin Marawis terdapat nilai pendidikan, agama dan sosial?

Jawaban: Iya

10. Belajar dari mana komunitas tari Zafin Marawis dapat berkembang di Desa Tayem Timur?

Jawaban : belajar dari pengalaman pernah melihat pertunjukan tari Zafin Marawis, kemudian dikembangkan kembali setelah melihat video di Internet.

11. Mengapa banyak laki-laki yang ikut dalam kesenian tari Zafin Marawis?

Karena pada saat perkumpulan organisasi remaja banyak laki-laki dan kemudian dikembangkan dan di variasikan kembali.

12. Bagaimana cara anda melestarikan kesenian tari Zafin Marawis agar tidak punah?

Jawaban: melestarikan kesenian yaitu dengan cara mengajak para remaja-remaja untuk latihan, dan kreatifitas gerak-gerak ditambah agar para penonton tidak bosan.

13. Apakah tari Zafin Marawis Desa Tayem Timur sudah pernah dipertunjukan di luar kota? Bagaimana respon para penonton di luar kota tersebut?

Jawaban: Sudah, respon penonton sangat baik dan menerima pertunjukan tari Zafin Marawis.

Responden : **Vokal musik Marawis**

Nama : Umar Hasan, S.Pdi

Umur : 29 th

Tempat, Tanggal, Lahir : Cilacap 2 Februari 1985

Alamat : Desa Tayem Timur Rt 03, Rw 03

Daftar Pertanyaan:

1. Apakah anda menyukai tari Zafin Marawis?

Jawaban: iya saya senang dengan kesenian tari Zafin Marawis

2. Menurut Bapak, Bagaimana tari Zafin dapat masuk ke Desa Tayem Timur?

Jawaban: IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama') merupakan sebuah organisasi para pelajar Indonesia yang berhaluan Ahlusunnah Wal Jamah. Organisasi ini didirikan tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H./tanggal 24 Februari 1954 M. Organisasi ini pelopornya antara lain M.Sofyan, Cholil, Mustahal, Achmad Masjhub, dan A. Ghani Farida M Uda sebagai ketua umum disepakati Mochammad Tolchah Mansur Tanggal 28 Februari 1955 melaksanakan konggres yang pertama di Malang Jawa Timur. Dalam forum ini di undang beberapa tokoh pelajar, santri dan mahasiswa putri. Pada saat itu muncullah gagasan untuk mendirikan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulami

(IPPNU) tanggal 8 Rajab 1374 H./2 Maret 1955 M. IPPNU secara resmi didirikan di Solo, dan dipilih Umroh Mahfudhoh sebagai ketua umumnya. Keberadaan organisasi IPNU/IPPNU di berbagai daerah khususnya di sekolah-sekolah Islam atau perguruan tinggi Islam membawa dampak yang sangat baik, khususnya pada kesenian-kesenian yang dibawa beberapa anggota IPNU/IPPNU perguruan tinggi Islam seperti beberapa mahasiswa yang lulusan Agama Islam yang membuat suatu perkumpulan Muslim/Islam kembali di Desa Tayem Timur, pada waktu itu berfikiran untuk membuat suatu kesenian dan group untuk dapat dikenal orang dan sebagai media syiar agama islam, sebagai ukhuah (tali persaudaraan) islamiah antar masyarakat antar pemuda yaitu tari Zafin Marawis.

3. Selain tari zafin marawis apakah kesenian *thek-thek* itu?

Jawaban: Kesenian *thek-thek* yaitu berawal sejak digalakkannya kegiatan Kamtibmas (keamanan dan ketertiban masyarakat) oleh jajaran Kepolisian tahun 1986. Untuk mengefektifkan program Kamtibmas, jajaran Kepolisian Daerah Jawa Tengah mewajibkan setiap rumah tangga memiliki alat kenthong yang digunakan untuk komunikasi apabila sewaktu-waktu terjadi peristiwa tertentu yang membutuhkan bantuan orang lain. Pada malam hari digalakkan pula kegiatan ronda dengan istilah Siskamling (sistem keamanan lingkungan). Pada saat ronda malam, para petugas ronda membunyikan kenthongan secara terorganisir sehingga menjadi jalinan komposisi musikal yang bersifat metris tanpa melodi dengan tujuan agar tidak jenuh dalam melaksanakan jaga malam. Komposisi musikal sederhana ini lalu dijadikan

sebagai sarana mengiringi berbagai nyanyian yang mereka hafal. Demikianlah setiap malam para petugas ronda melaksanakan jaga malam keliling kampung sambil bernyanyi sekenanya dengan iringan aransemen musikal yang dihasilkan oleh kenthongan yang mereka bawa. Alat musik sebagai penggabungan dari berbagai varian musik, maka hingga saat ini tidak ada pembakuan di dalam sajian kenthongan. Setiap orang atau kelompok masyarakat dapat menciptakan berbagai bentuk alat musik yang berbeda-beda baik dalam hal bentuk maupun fungsi dalam sajian musikal sesuai dengan daya kreativitas masing-masing.

4. Apa saja alat musik *thek-thek*?

Jawaban: Para pemain musik *thek-thek* secara umum dapat dibagi dalam berbagai peran antara lain: a. Penabuh, yaitu pemain yang bertugas menabuh atau membunyikan alat-alat musik. b. Mayoret, yaitu pemain yang bertugas mengatur barisan seperti layaknya mayoret pada drum band. c. Penari, yaitu pemain yang bertugas membawakan ragam tarian tertentu yang diiringi oleh lagu-lagu tertentu yang disajikan. d. Badut, yaitu pemain yang memakai kostum-kostum lucu sebagai salah satu daya tarik, Rias-busana dalam pertunjukan musik kenthongan tidak ada ketentuan khusus. Pada umumnya para penabuh mengenakan kostum yang lazim dipakai pada saat melaksanakan siskamling, yaitu celana komprang, baju potong Jawa, iket dan sarung. Mayoret dan penari yang biasanya dilakukan oleh wanita mengenakan pakaian berupa baju kebaya dan jarit. Dijumpai pula penari yang

mengenakan berbagai macam aksesoris panggung. Rias yang diterapkan biasanya ala kadarnya dengan basis rias ayu sajian

5. Siapakah yang ikut menarikan pertunjukan tari Zafin Marawis?

Jawaban: yang ikut menarikan adalah para penari Tari Zafin Marawis seluruhnya adalah kaum laki-laki yang harus menarikan tarian ini, tanpa melibatkan para penari perempuan yang bermakna bahwa perempuan harus dapat menjaga suatu kehormatannya dengan tidak menari-nari di depan umum. Dengan kata lain Tari Zafin Marawis terdiri dari 2-3 penari, 14 pemusik dan hanya wajib untuk penari laki-laki saja, dan tidak dibatasi dengan umur. Boleh anak-anak, remaja, maupun orang tua yang menarikannya

6. Apa yang anda rasakan ikut melestarikan kebudayaan dalam komunitas atau group El-Bughto tari Zafin Marawis?

Jawaban: Disamping sebagai kesenian, syiar islam, dan juga sebagai penghasilan tambahan kebutuhan hidup.

7. Bagaimana cara anda melestarikan kesenian tari Zafin Marawis?

Jawaban: Sering berlatih dan mengajak para remaja generasi muda untuk mengenal kesenian tari Zafin Marawis.

8. Apakah tari Zafin Marawis bisa ditarikan lebih dari 3 orang?

Jawaban: Bisa, tapi biasanya hanya 2-3 orang saja.

9. Bagaimana pertunjukan tari Zafin Marawis dapat terkenal di Desa Tayem Timur?

Jawaban: Karena disamping bermain musik sekaligus ada tariannya, beda dengan tari islami yang lain dan bisa masuk di semua kalangan baik anak-anak, remaja dan orangtua.

10. Apakah tari Zafin Marawis banyak digemari komunitas Islam saat ini?

Alasan!

Jawaban: Iya, karena yang menyebabkan digemari adalah tariannya yang unik. Mulai dari gerak kaki dan gerak tangan dengan bertepuk.

11. Bagaimana pandangan pertunjukan tari Zafin Marawis di kalangan komunitas non Islam?

Jawaban: Dipandang baik.

12. Apakah sebelum pentas para penari dan pemusik latihan terlebih dahulu?

Jawaban: Iya, untuk mempersiapkan agar lebih maksimal dalam pertunjukan.

13. Apakah ada waktu para komunitas Islam melakukan kumpul bersama untuk latihan tari Zafin Marawis?

Jawaban: Ada

14. Siapa saja yang bisa menarikan tari Zafin Marawis?

Jawaban: Anak-anak, remaja dan orangtua

15. Dari manakah para penari bisa menarikan kesenian tari Zafin Marawis?

Jawaban: mereka belajar dari pengalaman melihat pertunjukan tari Zafin Marawis dan video di internet. Tarian dikreatifitaskan kembali dan dikembangkan sesuai dengan musik/iringan marawis.

16. Apakah isi dari syair-syair lagu pada musik marawis?

Jawaban: sebagai media syiar agama Islam, sebagai ukhuwah (tali persaudaran) Islamiah antar masyarakat dan masyarakat lain.

17. Apakah tari Zafin Marawis Desa Tayem Timur pernah ikut lomba?

Jawaban: iya pernah, Tari Zafin Marawis di Desa Tayem Timur pernah menjuarai lomba parade budaya mendapat juara 2 tingkat Kabupaten Cilacap.

Responden : Pemusik (Hajir)

Nama : Ali Mustofa

Umur : 27 th

Tempat, Tanggal, Lahir : Cilacap, 6 Juni 1987

Alamat : Desa Tayem Timur Rt 03, Rw 03

Daftar Pertanyaan:

1. Apa sajakah alat musik yang dipergunakan pada tari Zafin Marawis?

Jawaban: Pada Tarian tersebut terdapat musik sebagai pengiring yaitu musik marawis dengan alat musik seperti ‘Ud, Marwas, Dumbuk (dumbuk batu dan dumbuk pinggang), Hajir, kecrek, cymbal, kendang dan alat musik tambahan yaitu keyboard, madrut/suling, biola, dan gitar bass dan ‘Ud.

2. Siapa saja yang boleh menarikan dan memainkan alat musik?

Jawaban: kesenian tersebut dapat masuk ke semua kalangan yaitu anak-anak, dan orangtua.

3. Mengapa tari Zafin Marawis tidak diperbolehkan perempuan?

Jawaban: Keseluruhan unsur yang terdapat pada tarian ini mengarahkan masyarakat untuk hidup sesuai ajaran Islam yaitu penari nya adalah penari laki-laki tanpa melibatkan para penari perempuan yang bermakna bahwa perempuan harus dapat menjaga kehormatannya dan tidak menari-nari didepan umum.

4. Apa saja aktivitas/kegiatan di Desa Tayem Timur?

Jawaban: Dengan adanya 3 kontak sosial di atas dlam suatu kegiatan-kegiatan dalam lingkungan masyarakat yang bertujuan untuk membangun solidaritas, ketentraman antar warga dan sikap empati sesama manusia dalam lingkup Desa terbukalah berbagai aktivitas dan kegiatan dalam masyarakat khususnya Desa Tayem Timur yang aktif seperti kegiatan pengajian, yasinan, arisan Rt, Rw, berjanjen, karangtaruna, latihan kesenian tari Zafin Marawis, dan kesenian *thek-thek*.

5. Bagaimana komunikasi di Desa Tayem Timur dengan adanya komunitas tari Zafin Marawis?

Jawaban: komunikasinya sangat baik dan lancar, dengan adanya tari Zafin Masyarakat lebih sering berkumpul dan adanya interaksi.

6. Apakah terdapat tradisi tentang kesenian tari Zafin Marawis di Desa Tayem Timur?

Jawaban: Tradisi yang biasanya dilakukan pada tari Zafin Marawis di Desa Tayem Timur yang wajib dilakukan adalah ketika acara pernikahan, biasanya pengantin pria wajib menarikan tari Zafin Marawis.

7. Apakah hadirnya tari Zafin Marawis membawa dampak yang sangat baik atau tidak?

Jawaban: kesenian tari Zafin Marawis membawa dampak yang sangat baik terhadap lingkup masyarakat, Seperti penari, pemusik dan penonton yang melihat. Karena komunikasi yang baik dibentuk dari karakter seseorang yang dimiliki dan kekompakan yang utuh terhadap suatu perlakuan atau tindakan yang baik pula. Dengan keberadaanya pertunjukan tari Zafin Marawis membawa sekelompok masyarakat maupun warga masyarakat luar untuk saling bertemu dan adanya interaksi sosial.

Responden : Penari tari Zafin Marawis

Nama : Adi Satria

Umur : 19 th

Tempat, Tanggal, Lahir : Cilacap, 20 Januari 1995

Alamat : Desa Tayem Timur Rt 01, Rw 04

Daftar Pertanyaan:

1. Apakah terdapat hitungan pada gerak tari Zafin Marawis?

Jawaban: Pola langkah kaki secara spontan yaitu 2x4, 3x4, 1x4 dan seterusnya termasuk pola pengulangannya.

2. Berapa lama untuk menarikan tari Zafin Marawis?

Jawaban: Satu kali pertunjukan Tari Zafin Marawis dapat menghabiskan waktu yang cukup lama dengan durasi 4-6 menit. pada gerakan kaki, tidak hanya terbatas pada gerakan menapak/berjinjit yang biasanya dilakukan oleh

para penari. Tetapi juga adanya variasi seperti gerakan menendang dan mengangkat salah satu kaki.

3. Apakah pada tari Zafin Marawis terdapat gerak variasi/kreatifitas?

Jawaban: iya, Pada tari Zafin Marawis pada ketukan gerak dalam pola lantai sesuai dengan irama musik dan sesuai dengan apa yang diinginkan si penari sehingga lebih banyak variasi dan kreativitas gerak.

4. Apa saja yang harus diperhatikan pada pola lantai tari Zafin Marawis?

Jawaban: Pola lantai sama halnya dengan desain lantai, yang bermakna garis-garis dilantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari. Pola utama dalam Tari Zafin Marawis yang merupakan dasar permainan langkah dan tidak mungkin dapat ditinggalkan pada pertunjukannya. Gerak langkah pada tari Zafin Marawis terdapat dua yaitu pola lantai untuk gerak irama lambat dan gerak irama cepat. Untuk gerak irama lambat dengan menggunakan kaki menapak dua-duanya tetapi tidak bertepuk hanya diayunkan. Gerak irama cepat dengan gerak jinjit dan bertepuk.

5. Pada tari Zafin Marawis terdapat property/perlengkapan?

Jawaban: Di dalam perlengkapan pertunjukan tidak terlalu melibatkan perlengkapan menari. Karena tarian ini hanya gerakan badan, kaki, dan tangan. Dengan kata lain menari dengan kosong tanpa alat yang digunakan

6. Jika pada tari Zafin Marawis tidak memakai variasi apakah diperbolehkan?

Jawaban: Dalam Tari Zafin Marawis hukumnya diperbolehkan, maksudnya boleh dipergunakan boleh juga tidak.

7. Apa saja pola lantai tari Zafin Marawis?

Jawaban: Satu kali pertunjukan Tari Zafin Marawis dapat menghabiskan waktu yang cukup lama dengan durasi 4-6 menit. pada gerakan kaki, tidak hanya terbatas pada gerakan menapak/berjinjit yang biasanya dilakukan oleh para penari. Tetapi juga adanya variasi seperti gerakan menendang dan mengangkat salah satu kaki.

Ragam gerak yang ditarikan yaitu bagian awal, inti dan penutup. Bagian awal yaitu *julus*(duduk), gerak kaki jinjit dan tangan mengayun, berak bertepuk tangan dan menjentikan jari tangan, gerakan berputar, gerak melangkah mundur, gerak menendang, gerak meletakan kedua tangan diujung pelipis, gerak *tahtu* (bersimpuh dengan satu kaki dilipat). Pola lantai yang digunakan seperti pola lantai utama, pola lantai berputar setengah lingkaran, pola lantai kaki jinjit maju mundur, pola lantai berputar mulai dari samping bersamaan, pola lantai silang, pola lantai gerak cepet sesuai irama musik, pola lantai berputar dengan cepat, dan pola lantai berlawanan arah maju mundur. Dalam tari Zafin Marawis tidak menggunakan perlengkapan hanya gerak kaki, tangan dan badan.

Responden : **Penonton tari Zafin Marawis**
Nama : Nika Kurniawati Sugiyo
Umur : 27 th
Tempat, Tanggal, Lahir : Gorontalo, 25 Juni 1987
Alamat : Desa Tayem Timur Rt 03, Rw 03

Daftar pertanyaan:

1. Apakah anda senang melihat pertunjukan tari Zafin Marawis?

Jawaban: Iya senang

2. Apa yang menarik dalam kesenian tari Zafin Marawis?

Jawaban: Gerak kaki dan langkahnya indah dan unik

3. Apa tanggapan anda mengenai kesenian tari Zafin Marawis?

Jawaban: Sangat baik, karena bisa menambah syiar islam dan sebagai hiburan

4. Menurut anda apakah nilai Islami yang ada dalam kesenian tari Zafin Marawis ? Kesan apa yang anda lihat ketika menonton kesenian tari Zafin Marawis?

Jawaban: Syair lagunya memberikan nilai-nilai ketuhanan dan keimanan.

Setelah melihat pertunjukan kesenian tari Zafin Marawis merasa terhibur.

5. Apakah anda ikut dalam komunitas Islam tari Zafin Marawis?

Jawaban: Tidak

6. Nilai sosial apa yang terdapat di kesenian tari Zafin Marawis?

Jawaban: Menambah eratnya kekeluargaan dan silaturahmi

7. Makna apa yang terkandung dalam kesenian tari Zafin Marawis?

Jawaban: Mengandung nilai-nilai islam yang kuat dan kental.

8. Apakah komunitas yang dinamakan Group Bughto sering mempertunjukan tari Zafin Marawis?

Jawaban: Iya sering mempertunjukan tari Zafin Marawis

9. Menurut Anda, Apakah tari Zafin Marawis yang dibawakan oleh Group Bughto membawa dampak positif dan apa negatif kepada masyarakat Desa Tayem Timur?

Jawaban: Positif, karena melibatkan pemuda warga Desa Tayem Timur menjadi bergaul yang baik dan adanya komunitas kesenian tari Zafin Marawis banyak pemuda yang ikut berlatih tari Zafin maupun Mrawisnya.

10. Apakah masyarakat Desa Tayem Timur mayoritas dapat menarikan tari Zafin Marawis dan memainkan alat musik Marawis?

Jawaban: Tidak semuanya dapat menarikan tari Zafin Marawis dan memainkan alat musik Marawis.

Glosarium

- Kenthongan* : Alat musik tradisional yang terbuat dari kayu terdapat di pos-pos ronda.
- Bass* : Nada terendah dari vokal pria/nada terendah pada musik.
- Keyboard* : Alat musik organ tunggal dapat menghasilkan berbagai suara dan instrumen lagu.
- Ukhuah* : Persaudaraan.
- 'Ud* : Alat musik gitar petik terbuat dari kayu dengan 2 rongga disebelah kanan dan kiri.
- Hajir* : Alat musik kendeng terbuat dari kulit sapi dan membrannya berlilitkan tali ramin.
- Kebaya* : Blus tradisional yang dikenakan oleh wanita Indonesia yang terbuat dari bahan tipis yang dikenakan dengan sarung, batik, atau pakaian rajutan tradisional lainnya seperti songket dengan motif warna-warni.
- Kecrek* : Alat musik berbentuk setengah lingkaran, terdapat bilah-bilah dari logam yang dipakai dalam mengiringi musik gamelan.
- Marawis/marwas* : Alat musik berbahan kayu, berbentuk lingkaran, dan dibagian atas bawah terbuat dari kulit sapi.
- Cymbal* : Alat musik perkusi, dimainkan dengan dipukul dengan menggunakan stick kayu, berbahan logam dan berbentuk lingkaran.

- Madrut/suling* : Alat musik tiup yang terbuat dari kayu.
- Dumbuk* : Sejenis alat musik jimbe yang berbentuk dandang berdiameter berbeda pada kedua sisinya.
- Hadrah* : Suatu jenis nyanyian Islam yang berasal dari dzikir, nyanyian dengan iringan sejenis alat musik rebana.
- Qosidah* : Suatu nyanyian Islam yang berisi puisi, kesustraan Arab, dan pujian keagamaan.
- Hadrami* : Nisbah yang diberikan untuk seorang anak laki-laki.
- Hadramaut* : Negara asal dan tempat tinggal Nabi Nuh dan Saleh.
- Tahtu* : Posisi bersimpuh dengan satu kaki.
- Julus* : Posisi duduk.
- Qiyam* : Posisi badan berdiri.
- Ikat kepala* : Tali kepala yang dibentuk sedemikian rupa sehingga berbentuk penutup kepala
- Interlude* : Bagian kosong pada lagu/intro yang menyambungkan bait dengan bait.
- Koko* : Istilah bahasa Indonesia yang berarti kakak laki-laki.
- Jubah* : Baju panggung/sampai dibawah lutut dan berlengan panjang.
- Jarit* : kain panjang yang dikenakan untuk menutupi tubuh sepanjang kaki
- Sarung* : Sepotong kain lebar yang dijahit pada kedua ujungnya sehingga berbentuk seperti pipa/tabung

- Gamis* : Satu potong pakaian muslim wanita dengan model lurus, panjang dan longgar menutupi seluruh badan mulai dari dada sampai mata kaki, sehingga pemakainya tidak harus mencari atasan atau bawahan karena sudah dalam satu kesatuan.
- Microphone* : Perangkat elektronik yang dapat mengubah getaran suara menjadi getaran listrik atau salah satu alat elektronik untuk membantu komunikasi manusia.
- Speaker* : Sebuah perangkat elektronik yang berfungsi mengubah sinyal listrik (elektronik) menjadi sinyal sebagai suatu bunyi.
- Tahsim* : Kata Arab yang berarti memperbaiki, meningkatkan, atau memperkaya. Di gunakan sebagai nama yang diberikan untuk anak laki-laki Islam.
- General light* : Sistem penghayatan yang menjadi sumber penerangan utama. Umumnya penerangan dilakukan dengan cara menempatkan titik lampu pada titik tengah ruangan atau pada beberapa titik yang dipasang secara simetris dan merata.
- Tombak* : Senjata yang banyak ditemukan diseluruh peradaban dunia, terutama karena kemudahan pembuatannya dan biaya pembuatannya yang murah.
- Tali* : Seutas serat, dipilin/dianyam bersama untuk meningkatkan kekuatan untuk menarik dan menyambung.

- Sampur* : Selendang yang sempit dan panjang sebagai pelengkap saat menari (disampirkan di bahu/dililitkan di pinggang).
- Stage* : Tampilan dari setiap elemen dalam sebuah movie.
- Keris* : Senjata golongan belati (runcing dan tajampada kedua sisinya) dengan banyak fungsi budaya yang dikenal di kawasan Nusantara bagian barat dan tengah.
- Society* : Terjemahan dari masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (semi terbuka).
- Society* : Terjemahan sosiologi yang berarti kawan. Sosiologi adalah pengetahuan atau ilmu tentang sifat masyarakat, perilaku masyarakat, dan perkembangan masyarakat.
- Syakara* : Ikut serta berpartisipasi atau masyarakat yang berarti bergaul.
- Postpositivisme* : Paradigma ilmu pengetahuan yang paling awal muncul dalam dunia ilmu pengetahuan, teknik pemeriksaan keabsahan data diluar data itu untuk keperluan pengetahuan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.
- Berjanjen* : Ritual atau pacara selamatn yang dilakukan sebagian umat Islam, kebanyakan di Indonesia dan kemungkinan di Malaysia, untuk memperingati dan mendoakan orang yang telah meninggal yang biasanya dilakukan pada hari pertama kematian hingga hari ketujuh, dan selanjutnya dilakukan pada hari ke -40, ke -100, ke satu tahun pertama, kedua,

ketiga dan seterusnya. Ada yang melakukan tahlilan pada hari ke -1000.

- Yasinan* : Bentuk ibadah yaitu membaca surat yasin, baik sendirian/bersama-sama atau secara bersamaan.
- Berjanjen* : Senandung nyanyian, atau syair yang sudah berkembang saat Islam hadir di dakwahan.
- Ritme* : Variasi horizontal dan aksentasi dari suatu suara yang teratur.
- Organ* : Sekelompok jaringan yang melakukan beberapa fungsi.
- Band* : Sekelompok orang yang satu aliran musik yang mempunyai satu cita-cita berkarya dengan membentuk kelompok musik.
- Priyayi* : Biasa disebut dengan berdarah biru merupakan suatu kelas sosial yang mengacu kepada golongan bangsawan.
- Abangan* : Sebutan untuk golongan penduduk Jawa Muslim yang mempraktikkan Islam dalam versi yang lebih sinkretis baik dibandingkan dengan golongan santri yang lebih ortodoks.
- Santri* : Sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan ilmu Agama Islam di suatu tempat yang dinamakan pesantren, biasanya menetap ditempat tersebut hingga pendidikannya selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Rosjid dan Iyus Rusliana. 1979. *Pendidikan Kesenian: Seni Tari III Untuk SPG*. Jakarta: CV Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Jakarta: PT Kanisius
- Bastomi Suwaji. 1980. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Press
- , 1992. *Seni dan Budaya Jawa*. Semarang: IKIP Semarang Press
- , 2004. *Apresiasi Seni Tari*. Semarang: FBS UNNES
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Driyarkara. 1980. *Kebudayaan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius
- Hadi, Abdul. 2000. *Islam, Cakrawala Estetika dan Budaya*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Hermianto, dkk. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hoeve, Van. 2003. *Element of soscial Organization*. London: Wats
- Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan Sepanjang rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press
- , 2001. *Paradigma Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya
- , 2007. *Pendidikan Seni Budaya*. Semarang: UNNES Press
- , 2008. *Pendidikan Seni Budaya*. Semarang: UNNES Press
- , 2011. *Solsiologi Seni*. Semarang: Sebelas Maret University
- Kodari, M. 1991. *Banyumas Wisata Dan Budaya*. Purwokerto: Metro Jaya
- Koentjaraningrat. 1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta

- , 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka
- , 2009. *Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kusumastuti, Eny. 2007. *Harmonia. Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*: 4/6: 2
- , 2007. *Harmonia. Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*: 4/6: 4
- Lestari, Wahyu. 1993. *Teknologi Rias Panggung*. Semarang. IKIP Semarang Press
- Malarsih. 2009. *Peranan Komunitas Kemangkunegaraan dalam Pengembangan Tari gaya Mangkunegaraan*. Semarang: Jurnal Harmonia FBS Unnes Press
- Marto. 1989. *Kehidupan Berkelompok Makhluk Manusia*. Jakarta: PT Abdi Mahakarya
- Matthew, M dan A.M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Posda Karya
- Muhni, Djuretna Imam. 1994. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Rineka Cipta
- Nasr, Seyyed Hossein. 1994. *Islam Tradisi di Tengah Kancah Manusia Modern*. Bandung: Pustaka
- Nazir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- MdNor, Anis. 1990. *The Zafin Melayu Dance of Johor: From Village to A National Performance Tradition. (Disertasi doctoral)*. Michigan: The University of Michigan.
- NN. 1978. *Pesta Seni*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta
- Nurdin, A. Fauzie. 2005. *Islam dan Perubahan Sosial*. Semarang: Reality Press
- Parani, Juliani. 2011. *Seni Pertunjukan Indonesia: Suatu Politik Budaya*. Jakarta: Nalar

- Prayitno. 1990. *Pengantar Pendidikan Seni Tari*. Jakarta: Dekokbud Dirjen Dikti
- Ramli, M. 2003. *Memahami Konsep Dasar Islam*. Semarang: UPT MKU UNNES
- Roff, William R. 1964. "The Malayo-Muslim World Singapore at the Close of the Nineteenth Century." *Journal of Asian Studies*, XXIV, Nomor 1.
- Salleh, Kulanz. 2010. *Konsep Kesenian Islam*. Online. Jumat, 10 Oktober 2014. <http://kullanzsalleh.blogspot.com/2011/01/konsep-kesenian-islam.html>
- Sedyawati, Edi. 1982. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan
- . 2000. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- . 2006. *Komunikasi dan Politik*. Jakarta : UI-PRESS
- . 1984. *Pengantar Penelitian*. Jakarta: UI-PRESS
- Subarna, D. Abay dkk. 1995. *Islam Kesenian*. Yogyakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah Universitas Ahmad Dahlan Lembaga Litbang PP Muhammadiyah
- Sugiarto, A dan Lassa Prajana. 1990. *Pendidikan Seni Tari Jilid 1*. Semarang: Media Wijaya Semarang
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: CV ALFABETA
- . 2010. *Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Suharto, dkk. 1987. *Pengantar Tari Gambyong melalui Pendekatan Berlapis Ganda*. Yogyakarta: Ikalasti
- . 2004. *Perekayasaan Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI
- Sumardjono, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB
- Sunanto, Musyrifah. 2005. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Garpindo Persada

- Susetyo, Bagus. 2012. *Bentuk Pertunjukan Kesenian Angklung Carang Wulung*. Semarang: Jurnal FBS Press UNNES
- Tim Abdi Guru. 1994. *Kesenian Untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VII*. Jakarta: Erlangga
- Takari, Muhammad. 2010. *Zafin melayu dalam peradaban islam: sejarah, struktur musik, dan lirik*. Sumatra Utara: Jurnal etnomusikologi Fakultas Sastra Press
- Taneko, Soleman B. 1984
- Wadiyo, 2008. *Sosiologi Seni (Sisi Pendekatan Multi Tafsir)*. Semarang: UNNES Pres
- Yusuf, Mundzirin, dkk. 2006. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka